

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI
KEGIATAN MEWARNAI USAP ABUR PADA ANAK KELOMPOK B
TK KASIH IBU**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini



OLEH:
ANNISA QONITA AULIYALLOH
NIM : 16070017

**PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
(IKIP) SILIWANGI BANDUNG
2020**

LEMBAR PENGESAHAN

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI
KEGIATAN MEWARNAI DENGAN USAP ABUR PADA ANAK
KELOMPOK B TK KASIH IBU**

Oleh

Annisa Qonita Auliyalloh
NIM. 16070017

Disetujui dan Disahkan Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Hj. Euis Eti Rohaeti. M. Pd
NIDN: 0009126801

Anita Rakhman. M. Pd
NIDN: 0417098202

Mengetahui

Ketua Program Studi PG-PAUD

Fakultas Ilmu Pendidikan

IKIP SILIWANGI

Prof. Dr. Hj. Arifah A. Riyanto, M. Pd
NIDK. 8835660018

PERNYATAAN

Dengan ini Saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MEWARNAI USAP ABUR PADA ANAK KELOMPOK B TK KASIH IBU**” ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya Saya sendiri. Saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan tersebut Saya siap menanggung resiko/sanksi apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran etika keilmuan atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Bandung, September 2020

Yang membuat pernyataan,

Annisa Qonita Auliyalloh

NIM: 16070017

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan taufik dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MEWARNAI USAP ABUR PADA ANAK KELOMPOK B TK KASIH IBU"**. Skripsi ini dibuat untuk memenuhi sebagian dari syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini IKIP Siliwangi Bandung. Peneliti mengucapkan terimakasih serta penghargaan yang setinggi-tingginya atas bimbingan, arahan, sumbangan pemikiran dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini, kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Euis Eti Rohaeti, M. Pd selaku dosen pembimbing I sekaligus penguji I sidang skripsi yang telah memberi bimbingan, masukan, saran dan motivasi kepada peneliti.
2. Ibu Anita Rakhman, M. Pd selaku dosen pembimbing II yang dengan penuh kesabaran memberi bimbingan, arahan, masukan dan motivasi serta kesempatan diskusi bagi peneliti selama penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Lenny Nuraeni, M. Pd selaku penguji II saat sidang skripsi sekaligus sekretaris Program Studi Pendidikan Guru PAUD.
4. Ibu Prof. Dr. Hj. Arifah A Riyanto, M. Pd selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru PAUD.
5. Bapak Dr. Nandang Rukanda, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP SILIWANGI.
6. Bapak Prof. Dr. H. Heris Hendriana, M. Pd selaku Rektor IKIP SILIWANGI.
7. Seluruh Dosen program studi Pendidikan Guru PAUD yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang sangat berharga bagi peneliti selama menjalani masa studi.
8. Keluarga besar TK Kasih Ibu Cimahi yang telah memberikan izin penelitian dan ikut bantu menyemangati selama proses penelitian.
9. Kedua orang tua tercinta, Ibu (Murti Witdyandini) dan Ayah (Bambang Setiawan) serta kakak (khususnya kak Muhammad Al-Mukhlissiddin), adik yang penuh cinta kasih sayang dan senantiasa mendo'akan, memotivasi dan menjadi sumber inspirasi bagi peneliti untuk berjuang.
10. Suami tercinta (Banu Chotam) yang dengan segenap hati ikhlas mendukung serta memberi ridho dalam mencari ilmu untuk menggapai cita-cita yang diinginkan.
11. Bayi yang ada dalam kandungan yang telah menemani perjuangan pembuatan skripsi ini dan sangat dinantikan kelahirannya.

12. Teman-teman seperjuangan “Rahma, Desika, Tasya, Lia, Afina, dan Friska” serta keluarga besar Pendidikan Guru PAUD kelas B1 non regular 2016 yang tidak dapat peneliti sebutkan satu-persatu atas semangat, bantuan dan kebersamaan selama masa studi dan penyusunan skripsi ini.
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, yang telah memotivasi dan membantu peneliti baik selama masa studi dan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Teriring do’a tulus semoga Allah SWT membalas budi baik dan mencatatnya sebagai amal kebaikan bagi Bapak/Ibu dan saudara sekalian. Peneliti menyadari dalam penelitian skripsi masih terdapat banyak kekurangan, baik dari segi penyusunan maupun dari segi disiplin ilmu. Hal ini disebabkan karena pengetahuan dan pengalaman yang sangat terbatas. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan penelitian karya ilmiah di masa yang akan datang. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, khususnya bagi peneliti dan umumnya bagi pembaca. Semoga rahmat dan hidayah-NYA senantiasa terlimpah kepada kita semua. Aamiin.

Bandung, September 2020

Peneliti

Annisa Qonita Auliyalloh
NIM: 16070017

ABSTRAK

Auliyalloh, Annisa Qonita. 2020. “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus melalui Kegiatan Mewarnai Usap Abur pada Anak Kelompok B TK Kasih Ibu”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dalam hal ini peneliti hanya menjelaskan atau menggambarkan suatu keadaan atau fakta di lapangan tanpa perlu menganalisis keterkaitan antar variabel. Kegiatan pembelajaran ini dilakukan dengan menggunakan metode demonstrasi, yaitu guru memperagakan terlebih dahulu bagaimana langkah-langkah atau cara-cara dalam melakukan kegiatan mewarnai dengan usap abur. Berdasarkan analisis dan pembahasan sebelumnya, maka peneliti dapat simpulkan bahwa pada tahap perencanaan, guru menyusun program pelaksanaan pembelajaran seperti penyusunan RPPH, RPPM dan juga mempersiapkan beberapa media tambahan pendukung. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, guru melakukan langkah-langkah sesuai dengan yang tersusun didalam RPPH dengan menggunakan pembelajaran demonstrasi yang efektif. Serta pada tahap hasil yang dicapai oleh guru, pembelajaran kegiatan mewarnai usap abur pada anak kelompok B mendapatkan hasil yang cukup baik. Hal tersebut dapat dilihat dari keseluruhan penilaian perkembangan motorik halus beserta indikator penilaian pada setiap pertemuannya saat observasi berlangsung yang tergolong kategori baik.

Kata kunci: *Kemampuan motorik halus, Mewarnai, Usap abur, Anak Usia Dini.*

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR GRAFIK	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Rumusan Masalah	4
D. Pertanyaan Penelitian	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	5
G. Anggapan Dasar	6
H. Definisi Operasional.....	7
I. Sistematika Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Pengertian Kemampuan Motorik Halus.....	9
B. Pengertian Kegiatan Mewarnai	12
C. Pengertian Kegiatan Usap Abur.....	16
D. Pengertian Anak Usia Dini	18

BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Metode Penelitian.....	24
B. Teknik Pengumpulan Data.....	24
C. Instrumen Penelitian.....	26
D. Subjek Penelitian.....	27
E. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data	27
F. Langkah-langkah Penelitian.....	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	31
A. Deskripsi dan Analisis Hasil Penelitian	31
B. Pembahasan dan Temuan Hasil Penelitian	61
BAB V PENUTUP.....	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA.....	70
RIWAYAT HIDUP	72
SURAT KETERANGAN PENELITIAN DARI LEMBAGA YANG BERSANGKUTAN	
SURAT KETERANGAN PENELITIAN SKRIPSI	
KARTU BIMBINGAN DARI PEMBIMBING 1 DAN 2	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Jadwal Perencanaan Pembelajaran dalam Penelitian.....	34
Tabel 4.2 Rekapitulasi Data Hasil Kegiatan Mewarnai Usap Abur	39
Tabel 4.3 Persentase Indikator Penilaian Motorik Halus.....	40
Tabel 4.4 Rekapitulasi Data Hasil Kegiatan Mewarnai Usap Abur	45
Tabel 4.5 Persentase Indikator Penilaian Motorik Halus.....	46
Tabel 4.6 Rekapitulasi Data Hasil Kegiatan Mewarnai Usap Abur	51
Tabel 4.7 Persentase Indikator Penilaian Motorik Halus.....	52
Tabel 4.8 Rekapitulasi Data Hasil Kegiatan Mewarnai Usap Abur	57
Tabel 4.9 Persentase Indikator Penilaian Motorik Halus.....	58

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1 Pertemuan Pertama.....	38
Gambar 4.2 Pertemuan Kedua	44
Gambar 4.3 Pertemuan Ketiga	51
Gambar 4.4 Pertemuan Keempat	57

DAFTAR GRAFIK

Halaman

Grafik 4.1 Grafik Data Hasil Kegiatan Mewarnai Usap Abur.....	40
Grafik 4.2 Grafik Data Hasil Kegiatan Mewarnai Usap Abur.....	46
Grafik 4.3 Grafik Data Hasil Kegiatan Mewarnai Usap Abur.....	53
Grafik 4.4 Grafik Data Hasil Kegiatan Mewarnai Usap Abur.....	59

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
LAMPIRAN 1	73
LAMPIRAN 2	75
LAMPIRAN 3	76

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini merupakan usia emas (*the golden age*) yang sangat potensial untuk melatih dan mengembangkan berbagai potensi kecerdasan yang dimiliki anak. Pendidikan Anak Usia Dini telah dipandang sebagai sesuatu yang sangat strategis dalam rangka menyiapkan generasi yang unggul dan tangguh. Usia dini merupakan masa yang sangat baik dimana anak akan mudah menerima, mengikuti, melihat, dan mendengar segala sesuatu yang dicontohkan diperdengarkan serta diperlihatkan (Rasyid, 2009: 152-153). Untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak sebaiknya dilakukan sedini mungkin. Pengembangan potensi ini, juga harus memperhatikan kondisi sosial, kultur, keyakinan, dan kepercayaan, agama, serta nilai-nilai yang berlaku dalam lingkungan masyarakat di mana mereka berada (Rasyid, 2009: 153).

Salah satu cara untuk membantu mengembangkan potensi anak adalah memasukkan anak kedalam lembaga belajar seperti pendidikan anak usia dini. Pendidikan Anak Usia Dini menjadi solusi terbaik untuk membekali anak menggali dan mengembangkan potensi (Asmani, 2010: 40). Melalui Pendidikan Anak Usia Dini, anak dapat belajar berbagai hal dalam kegiatan yang dilakukan. Pendidikan Anak Usia Dini dinilai sebagai sesuatu yang sangat baik dan tepat dalam

menyiapkan generasi mendatang yang unggul dan tangguh. Taman Kanak-kanak adalah salah satu lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. Setelah masuk Taman

Kanak-kanak, anak memperoleh kesempatan yang lebih besar untuk bermain dengan teman sebaya (Tedjasaputra, 2005: 17).

Menurut Winkel (2009: 153) menjelaskan bahwa keterampilan motorik halus adalah kemampuan untuk merangkai sejumlah gerak-gerik jasmani sampai menjadi gencar dan luwes tanpa perlu memikirkan lagi secara mendetail terhadap apa yang akan dilakukan dan mengapa dilakukan.

Mewarnai gambar merupakan pendidikan kesenian yang dapat melatih anak memiliki nilai-nilai keindahan. Dengan adanya rasa keindahan, dapat melatih anak untuk dapat memberikan nuansa indah dalam hal apapun. Sehingga sesuatu itu tidak akan membosankan karena keindahan dapat memberikan daya tarik tersendiri di hati orang yang memandangnya. Dengan ini, anak akan belajar hidup di antara keindahan, keteraturan dan kebersihan (Listya, 2010 : 5).

Menurut Sudono (2000: 64) menjelaskan bahwa usap abur bertujuan a) melatih koordinasi antara mata dengan tangan, b) Mengenalkan teknik mencetak dengan menggunakan krayon, c) Mengembangkan kosa kata baru, d) Melatih anak untuk berani berekspresi, e) Mengembangkan kreatifitas anak.

Penelitian yang dilakukan peneliti pada Kelompok B TK Kasih Ibu bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus karena selama ini guru masih mengalami kesulitan untuk mengembangkan keterampilan motorik halus, yaitu anak didik masih suka malas-malasan dalam kegiatan

menggambar dan juga mewarnai. Yang tentunya anak didik masih sangat membutuhkan stimulasi untuk mengembangkan keterampilan motorik halusny. Peneliti menggunakan pembelajaran mewarnai gambar dengan usap abur sebagai salah satu alternatif tindakan yang mengarah pada pemecahan masalah, yakni pembelajaran mewarnai merupakan aktivitas yang sangat menyenangkan anak, melalui pembelajaran mewarnai anak dapat mencoba berbagai warna yang dikenalnya.

Pembelajaran mewarnai gambarpun akan lebih bervariasi dengan usap abur. Jadi anak kelompok B setelah mewarnai gambar yang telah diwarnainya, lebih menyenangkan jika gambar itu diusap abur. Terlebih berbagai warna yang diusap abur akan tercampur dan hasilnya gambar menjadi lebih bagus dan imajinasi anak kelompok B dapat berkembang juga.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil observasi di TK Kasih Ibu, peneliti mencoba mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Untuk kegiatan dalam menstimulus motorik halus, anak lebih sering diberikan kegiatan mewarnai, melipat, menggambar, kolase, menggunting.
2. Untuk kegiatan usap abur jarang dilakukan sehingga anak kurang terampil.
3. Guru masih sulit membuat pola untuk kegiatan usap abur yang cocok.
4. Anak lebih banyak melakukan pembelajaran dengan LKA (Lembar Kerja Anak), sehingga anak merasa jenuh dan pembelajaran dirasa kurang menarik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah : Bagaimana kegiatan mewarnai usap abur dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok B di TK Kasih Ibu.

D. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perencanaan guru dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B TK Kasih Ibu melalui kegiatan mewarnai usap abur?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B TK Kasih Ibu melalui kegiatan mewarnai usap abur?
3. Bagaimana hasil yang dicapai anak dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B TK Kasih Ibu melalui kegiatan mewarnai usap abur?

E. Tujuan Penelitian

Adapun berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perencanaan guru dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B melalui kegiatan mewarnai usap abur di TK Kasih Ibu.

2. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan mewarnai usap abur dalam meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok B di TK Kasih Ibu.
3. Untuk mengetahui hasil perkembangan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai usap abur di TK Kasih Ibu.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Bagi anak usia dini yaitu kegiatan mewarnai dapat meningkatkan perkembangan kemampuan motorik halus. Bentuk polanya disesuaikan dengan tema sehingga anak akan lebih mudah memahami tema yang anak-anak pelajari.
2. Bagi guru yaitu kegiatan mewarnai dapat menjadi salah satu alternatif dalam pembelajaran sehingga menumbuhkan kreatifitas guru dalam membentuk pola-pola usap abur yang berkarakter.
3. Bagi sekolah yaitu dapat dijadikan salah satu kegiatan pembelajaran berhubungan dengan perkembangan kemampuan motorik halus, sehingga dapat meningkatkan kualitas guru dan sekolah.
4. Bagi peneliti yaitu melalui penelitian deskriptif kualitatif ini dapat diketahui langsung permasalahan peningkatan kemampuan motorik yang ada di pendidikan anak usia dini, khususnya dalam rangka pengembangan kemampuan motorik halus. Selain itu, dapat menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman dalam penelitian deskriptif kualitatif.

G. Anggapan Dasar

Untuk memberikan landasan dalam penelitian ini yang merupakan pokok dari kerangka berfikir, maka dijadikan anggapan dasarnya sebagai berikut:

1. Kemampuan Motorik Halus

Abbas (2008: 26) menyebutkan bahwa tahap perkembangan motorik halus anak adalah Tahap perkembangan menggambar: coretan acak, coretan terarah, penambahan garis titik dibulatan lonjong, muncul gambar kepala besar, muncul topi pada kepala besar, gambar tangan pada kepala besar, garis tangan menopang objek. Tahap perkembangan anak mewarnai: warna acak, warna mulai mengumpul, warna mengumpul objek tapi masih menabrak garis, gambar sudah rapi dan penuh. Tahap perkembangan anak melukis: bercak warna secara acak, warna bergabung dengan warna lain. Tahap perkembangan menggunting: menggunting sekitar pinggiran kertas, menggunting diantara dua garis, menggunting berbagai macam bentuk.

2. Kegiatan Mewarnai

Mewarnai gambar adalah mewarnai gambar yang dirancang yang nantinya gambar tersebut akan dipadukan dengan gambar yang lain sebagai satu kesatuan. Menggambar merupakan kebiasaan anak pada usia dini. Kegiatan ini dimulai dari menggerakkan tangan untuk mewujudkan sesuatu bentuk gambar secara tidak sengaja, sampai dengan menggambar untuk maksud tertentu (Pamadi dan Sukardi, 2009: 2.5).

3. Kegiatan Usap Abur

Usap abur merupakan alat yang digunakan oleh anak-anak dalam kegiatan belajar dengan prinsip pencampuran warna, mengoleskan warna pada pola yang disediakan serta dalam aktifitas kreatifnya lebih mengutamakan kepekaan, estetika dan keterampilan motorik sehingga anak bisa mengekspresikan atau menuangkan sesuatu yang artistik secara instiktif dalam mengembangkan motorik (Sudono, 2000: 64).

4. Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan usia emas (the golden age) yang sangat potensial untuk melatih dan mengembangkan berbagai potensi kecerdasan yang dimiliki anak. Pendidikan Anak Usia Dini telah dipandang sebagai sesuatu yang sangat strategis dalam rangka menyiapkan generasi yang unggul dan tangguh. Usia dini merupakan masa yang sangat baik dimana anak akan mudah menerima, mengikuti, melihat, dan mendengar segala sesuatu yang dicontohkan diperdengarkan serta diperlihatkan (Rasyid, 2009: 152-153).

H. Definisi Operasional

Terdapat pengertian yang sama terhadap beberapa istilah dalam judul:

1. Kemampuan motorik halus yang dimaksud pada judul ini merupakan salah satu kemampuan yang sangat penting pada anak kelompok B.
2. kegiatan mewarnai merupakan salah satu kegiatan pembelajaran yang menyenangkan untuk dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

3. Kegiatan usap abur termasuk salah satu bagian kegiatan pembelajaran dalam mewarnai gambar yang mana usap abur merupakan salah satu metode mewarnai juga.
4. Anak Usia Dini (AUD) berusia 4 sampai enam tahun, dimana usia yang merupakan golden age atau usia emas bagi anak yang sangat penting.

I. Sistematika Penelitian

Dalam skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu sebagai berikut :

BAB I pendahuluan, berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, anggapan dasar, definisi operasional, dan sistematika penelitian.

BAB II kajian teori, yaitu teori yang berkaitan dengan judul dan permasalahan yang diambil.

BAB III metodologi penelitian, berisi tentang teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, subjek penelitian, teknik pengolahan data dan analisis data, serta langkah-langkah penelitian.

BAB IV hasil penelitian dan pembahasan, yaitu menjabarkan mengenai profil lokasi penelitian, deskripsi hasil penelitian, pembahasan hasil penelitian, temuan hasil penelitian, dan keterbatasan hasil penelitian.

BAB V kesimpulan dan saran, tentang penelitian yang dilakukan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Kemampuan Motorik Halus

Kemampuan motorik halus anak dapat dikembangkan melalui kegiatan seperti melipat kertas, menyusun balok, bermain puzzle, membuat garis, dan menulis dengan huruf. Kemampuan motorik halus anak antara satu dengan yang lain tentunya berbeda, tergantung dari bawaan anak dan stimulasi yang diperolehnya. Dari hal tersebut, guru harus mampu memilih metode atau model pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, tentunya metode dan model pembelajaran yang akan digunakan harus menyesuaikan dengan keadaan, kebutuhan dan kemampuan anak. (Putu Rahayu Ujianti, 2015).

Menurut Magil (Sumantri, 2005: 143) menyatakan bahwa yang dimaksud keterampilan motorik halus adalah kemampuan fisik yang meliputi otot-otot halus seperti gerakan tangan antara lain makan dengan sendok dan garpu, menggunting, dan melipat kertas menjadi segitiga. Menurut pendapat diatas disimpulkan bahwa setiap anak dalam berketerampilan sangat penting karena anak harus dilatih motoriknya terutama dalam mengkoordinasikan gerakan-gerakan tangan.

Abbas (2008: 26) menyebutkan bahwa tahap perkembangan motorik halus anak adalah Tahap perkembangan menggambar: coretan acak, coretan terarah, penambahan garis titik dibulatan lonjong, muncul gambar kepala besar, muncul topi pada kepala besar, gambar tangan pada kepala besar, garis tangan menopang objek.

Tahap perkembangan anak mewarnai: warna acak, warna mulai mengumpul, warna mengumpul objek tapi masih menabrak garis, gambar sudah rapi dan penuh. Tahap perkembangan anak melukis: bercak warna secara acak, warna bergabung dengan warna lain. Tahap perkembangan menggunting: menggunting sekitar pinggiran kertas, menggunting diantara dua garis, menggunting berbagai macam bentuk.

Kemampuan motorik didapatkan karena anak selalu berusaha untuk menggerakkan fisiknya secara terkendali dan terarah dengan aturan-aturan baik yang ada pada diri anak itu sendiri atau aturan-aturan pada umumnya dalam tata cara mewarnai gambar. Keterampilan didapatkan dari olah tangan yang berulang-ulang sehingga semakin lama anak akan mampu mengendalikan, mengarahkan sehingga apa yang dihasilkan oleh tangan mereka sesuai dengan yang dikendalikan. Kerapian didapatkan dari bagaimana anak membubuhkan warna-warna di tempat yang telah ditentukan (Pamadhi dan Sukardi, 2009: 7.28). Semakin lama anak akan semakin tepat dalam meletakkan warnanya, karena semakin terampil dalam menggoreskan media mewarnainya.

Kesabaran dapat diperoleh dari bagaimana anak memilih, menentukan komposisinya agar tepat menurutnya, dan seberapa ia akan meletakkan warna-warna dalam mengomposisikan. Dari berlatih yang terus menerus semakin lama anak-anak memiliki sikap yang pada akhirnya menjadikan anak tersebut melakukan dengan sadar dan sabar. Aktivitas mewarnai dan menggambar sama-sama merupakan buah dari pembelajaran dan penghayatan seorang anak. Kalau

mewarnai menghasilkan suatu kreasi warna sedangkan menggambar menghasilkan suatu bentuk sesuai imajinasi anak.

Perkembangan motorik halus berhubungan dengan keterampilan dalam menggunakan tangannya. Keterampilan motorik anak di Taman Kanak-Kanak ditekankan pada koordinasi gerakan motorik halus dalam hal ini berkaitan dengan kegiatan meletakkan atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari tangan. Keterampilan motorik halus adalah keterampilan yang membutuhkan seorang anak untuk memanipulasi dan mendapatkan kontrol batas berbagai bahan dan alat. Motorik halus merupakan salah satu aspek perkembangan yang dikembangkan untuk anak usia dini. Suyadi (Wiyani, 2013: 66) mengungkapkan bahwa “gerak motorik halus adalah meningkatkannya pengoordinasian gerak tubuh yang melibatkan kelompok otot dan saraf kecil lainnya”.

Motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Misalnya, kemampuan memindahkan benda dari tangan, mencoret-coret, menyusun balok, menggunting, menulis dan sebagainya. Kedua kemampuan tersebut sangat penting agar anak bisa berkembang dengan optimal. Perkembangan motorik sangat dipengaruhi oleh organ otak. Lewat bermain terjadi stimulasi pertumbuhan otot-ototnya ketika anak melompat, melempar, atau berlari. Selain itu anak bermain dengan menggunakan seluruh emosi, perasaan, dan pikirannya. Jadi dapat dirangkum motorik halus adalah proses tumbuh kembang kemampuan gerak seorang anak terutama menggunakan otot halus atau sebagian anggota tubuh yang melibatkan kelompok otot dan saraf kecil lainnya, yang gerakannya masih terbatas,

terutama gerakan pada bagian jari-jari tangan, yang diawali dengan kegiatan yang sederhana seperti menulis, menggambar, dan memegang sesuatu.

B. Pengertian Kegiatan Mewarnai

Kegiatan fisik merupakan salah satu media yang penting karena melalui media ini anak-anak membentuk kesan tentang dirinya maupun lingkungannya (Montolalu, 2009: 32). Kegiatan fisik yang dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan akan dapat mengembangkan keterampilan motorik anak. Montolalu (2009: 33) mengemukakan bahwa keterampilan gerakan dapat dipelajari apabila anak dalam keadaan sehat, bergairah, merasa senang, memiliki kesempatan untuk mencoba, memiliki kebebasan bereksplorasi, dan mendapatkan kepuasan serta dorongan dari orang dewasa. Oleh karena itu peran pendidik untuk mengembangkan keterampilan anak khususnya dalam keterampilan motorik sangat penting. Pendidik juga harus dapat menciptakan suasana yang menyenangkan untuk belajar, memahami kondisi psikologis anak, dan menciptakan kenyamanan iklim belajar.

Mewarnai gambar adalah mewarnai gambar yang dirancang yang nantinya gambar tersebut akan dipadukan dengan gambar yang lain sebagai satu kesatuan. Menggambar merupakan kebiasaan anak pada usia dini. Kegiatan ini dimulai dari menggerakkan tangan untuk mewujudkan sesuatu bentuk gambar secara tidak sengaja, sampai dengan menggambar untuk maksud tertentu (Pamadi dan Sukardi, 2009: 2.5). Tugas bidang kegiatan menggambar adalah pendampingan perkembangan otak dan pikiran melalui cara memisahkan antara berpikiran dan merasakan, kemudian mengarahkan kegiatan rasional dengan irasional seperti

menyusun warna dalam gambar, serta menjelaskan isi gambar. Sedangkan pembinaan keterampilan menggambar ditujukan untuk tetap mengembangkan rasa keindahan melalui sentuhan warna dan keartistikan bentuk. Mewarnai gambar merupakan melatih anak untuk kemampuan motoriknya juga melatih keterampilan, kerapian dan kesabaran.

Keterampilan mewarnai ialah kemampuan dalam membentuk dan menghasilkan warna yang indah, mempesona dan mengagumkan, tentunya memerlukan latihan yang rutin melalui tangan-tangannya. Setiap goresan dari tangan anak melalui media krayon dapat memberikan berbagai kesan dan pesan yang terpadu dengan aneka ragam warna membentuk sebuah komposisi dari hasil imajinasi anak itu sendiri. Mewarnai gambar merupakan pendidikan kesenian yang dapat melatih anak memiliki nilai-nilai keindahan. Dengan adanya rasa keindahan, dapat melatih anak untuk dapat memberikan nuansa indah dalam hal apapun. Sehingga sesuatu itu tidak akan membosankan karena keindahan dapat memberikan daya tarik tersendiri di hati orang yang memandangnya. Dengan ini, anak akan belajar hidup di antara keindahan, keteraturan dan kebersihan (Listya, 2010 : 5).

Menggambar atau mewarnai merupakan salah satu permainan yang memberikan kesempatan anak untuk bebas berekspresi dan sangat terapeutik (sebagai permainan penyembuh). Anak dapat mengekspresikan perasaannya dengan cara menggambar, ini berarti menggambar bagi anak merupakan suatu cara untuk berkomunikasi tanpa menggunakan kata-kata (Suparto, 2003, dalam Paat, 2010). Dengan menggambar atau mewarnai gambar juga dapat memberikan rasa senang karena pada dasarnya anak usia prasekolah sudah sangat aktif dan imajinatif

selain itu anak masih tetap dapat melanjutkan perkembangan kemampuan motorik halus dengan menggambar meskipun masih menjalani perawatan di rumah sakit.

Menurut Pamadhi (2008) “Kegiatan 3M merupakan kegiatan yang mempunyai kaitan dengan kemampuan-kemampuan menggunakan alat serta melatih motorik halus anak karena motorik halus anak ini akan menjadi dasar kemampuan sensitif anak terhadap gejala-gejala yang melingkupi kehidupan anak baik masa anak maupun setelah dewasa”. Kegiatan 3M menjadi satu kegiatan, karena dari ketiga kegiatan ini hampir tidak bisa dipisahkan. Maka dari itu sebuah objek gambar dapat dipisah-pisahkan dalam pengerjaannya, tetapi setelah masing-masing dari gambar itu selesai dikerjakan akan dipertemukan menjadi satu gambar yang utuh. Kegiatan 3M tersebut adalah mewarnai, menggunting dan menempel. Menurut Pamadhi (2008: 75) “Mewarnai merupakan hasil karya anak saat membubuhkan warna melalui berbagai media baik pada saat anak sedang menggambar atau meletakkan warna pada saat mengisi bidang-bidang gambar yang harus diwarnai”. Menggunting merupakan kegiatan menggunakan alat yang bertujuan melatih keterampilan anak. Kegiatan terakhir dari 3M adalah menempel. Setelah anak mampu melalui kegiatan mewarnai, kemudian menggunting, maka kegiatan menempel merupakan tahap yang dilakukan tersendiri.

Anak prasekolah juga senang berpartisipasi dalam aktivitas gerak ringan seperti menggambar, mewarnai, melukis, memotong, dan menempel (Morrison, 2012: 221). Anak prasekolah disini termasuk anak kelompok B yaitu usia 5-6 tahun yang seharusnya menyukai kegiatan mewarnai menggunakan bahan yang beraneka ragam. Kegiatan mewarnai gambar merupakan kegiatan mewarnai yang dilakukan

menggunakan berbagai macam media seperti krayon, spidol, pensil warna dan pewarna makanan. Dalam penelitian ini akan digunakan media pewarna makanan. Gambar yang akan diwarnai disesuaikan dengan tema yang sedang digunakan di taman kanak-kanak. Oleh karena itu, pada usia selanjutnya yaitu usia 5-6 tahun sangat tepat untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai agar kemampuan motorik halus anak lebih matang. Kematangan motorik halus anak kelompok B yaitu usia 5-6 tahun sangat penting sebagai modal awal untuk kemampuan menulis yang sangat dibutuhkan pada jenjang pendidikan selanjutnya. Kemampuan menulis sangat berhubungan dengan kelenturan jari-jemari dan pergelangan tangan serta koordinasi mata tangan yang baik yang menjadi tujuan dalam kegiatan pengembangan motorik halus anak usia 5- 6 tahun.

Kemampuan motorik halus merupakan kegiatan yang melibatkan koordinasi antara mata dan tangan. Kemampuan motorik halus adalah “pembelajaran yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil serta koordinasi antara mata dan tangan” (Decaprio, 2013: 21). Kemampuan motorik halus anak dapat dikembangkan melalui kegiatan seperti melipat kertas, menyusun balok, bermain puzzle, membuat garis, dan menulis dengan huruf. Kemampuan motorik halus anak antara satu dengan yang lain tentunya berbeda, tergantung dari bawaan anak dan stimulasi yang diperolehnya. Dari hal tersebut, guru harus mampu memilih metode atau model pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, tentunya metode dan model pembelajaran yang akan digunakan harus menyesuaikan dengan keadaan, kebutuhan dan kemampuan anak.

Berkaitan dengan pembelajaran yang terlaksana di TK, selain penggunaan metode pembelajaran yang tepat tentu didukung pula dengan kegiatan yang menarik untuk dapat merangsang minat anak belajar dan dapat pula mengembangkan kemampuan motorik halus halus anak, dan salah satunya yaitu dengan media bentuk dan krayon melalui kegiatan mewarnai usap abur. Dalam kalimat sederhana, kegiatan membentuk adalah membuat bentuk, baik bentuk terapan yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari maupun bentuk-bentuk yang kreatif sebagai karya seni murni (Ketut Adnyana, 2015).

C. Pengertian Kegiatan Usap Abur

Berkaitan dengan pembelajaran yang terlaksana di Taman Kanak-Kanak, selain penggunaan metode pembelajaran yang tepat tentu didukung pula dengan kegiatan yang menarik untuk dapat merangsang minat anak belajar dan dapat pula mengembangkan kemampuan motorik halus halus anak, dan salah satunya yaitu dengan media bentuk dan krayon melalui kegiatan usap abur. Dalam kalimat sederhana, kegiatan membentuk adalah membuat bentuk, baik bentuk terapan yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari maupun bentuk-bentuk yang kreatif sebagai karya seni murni.

Mewarnai gambar sederhana (usap abur) merupakan pembinaan keterampilan menggambar ditujukan untuk tetap mengembangkan rasa keindahan melalui sentuhan warna dan keartistikan bentuk. Teknik ini tepat digunakan untuk mengembangkan gerak motorik halus anak-anak, karena dalam teknik dibutuhkan ketelitian dan keuletan. Media pembelajaran berfungsi sebagai alat yang menarik perhatian dan untuk menumbuhkan minat anak berperan serta dalam proses

pembelajaran dan media pembelajaran juga berfungsi sebagai alat untuk menghindari verbalisme. Salah satu media sederhana pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan kertas bergambar, krayon atau oil pastel, pensil.

Dengan menggunakan kegiatan usap abur diharapkan akan meningkatkan minat anak dalam berpartisipasi dalam proses kegiatan pembelajaran. Pemberian tugas merupakan tugas atau pekerjaan yang sengaja diberikan kepada anak Taman Kanak-Kanak yang harus dilaksanakan dengan baik.

Usap abur merupakan alat yang digunakan oleh anak-anak dalam kegiatan belajar dengan prinsip pencampuran warna, mengoleskan warna pada pola yang disediakan serta dalam aktifitas kreatifnya lebih mengutamakan kepekaan, estetika dan keterampilan motorik sehingga anak bisa mengekspresikan atau menuangkan sesuatu yang artistik secara instiktif dalam mengembangkan motorik halus.

Menurut Sudono (2000: 64) juga menjelaskan bahwa usap abur bertujuan:

- a) melatih koordinasi antara mata dengan tangan, b) Mengenalkan teknik mencetak dengan menggunakan krayon, c) Mengembangkan kosa kata baru, d) Melatih anak untuk berani berekspresi, e) Mengembangkan kreatifitas anak. Selanjutnya Sudono (2000: 53) berpendapat bahwa alat-alat yang digunakan sebagai penunjang keterampilan dasar motorik halus sebaiknya bervariasi, salah satunya dengan menggunakan jari jemari.

Dengan penerapan metode demonstrasi kegiatan pembelajaran akan tercipta suasana yang aktif dan menyenangkan, sehingga tujuan pembelajaran akan

tersampaikan dengan baik dan yang terpenting adalah anak-anak dapat memahami materi yang disampaikan dengan cara menggunakan media bentuk dan krayon melalui kegiatan usap abur. Dengan demikian secara perlahan motorik halus anak akan meningkat dengan adanya rangsangan praktik kegiatan yang anak lakukan dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan kegiatan usap abur. Kegiatan usap abur dipilih karena kaya akan unsur pendidikan komplit bagi perkembangan otak anak, diantaranya bermain dan berkreasi, belajar mengenal bentuk-bentuk geometris, warna, dan yang terpenting yaitu melatih kemampuan motorik halus siswa (Ketut Adnyana, 2015).

D. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah manusia yang polos serta memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa serta akan berkembang menjadi manusia seutuhnya. Anak memiliki berbagai macam potensi yang harus dikembangkan, meskipun pada umumnya anak memiliki pola perkembangan yang sama tetapi ritme perkembangan akan berbeda satu sama lainnya karena pada dasarnya anak bersifat individual (Nina Astria, 2015).

Anak usia dini merupakan usia emas (*the golden age*) yang sangat potensial untuk melatih dan mengembangkan berbagai potensi kecerdasan yang dimiliki anak. Pendidikan Anak Usia Dini telah dipandang sebagai sesuatu yang sangat strategis dalam rangka menyiapkan generasi yang unggul dan tangguh. Usia dini merupakan masa yang sangat baik dimana anak akan mudah menerima, mengikuti, melihat, dan mendengar segala sesuatu yang dicontohkan diperdengarkan serta

diperlihatkan (Rasyid, 2009: 152-153). Anak usia dini memiliki potensi yang beragam dan untuk mengembangkan potensi tersebut memerlukan bantuan dari orang lain khususnya orang dewasa. Untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak sebaiknya dilakukan sedini mungkin. Pengembangan potensi ini, juga harus memperhatikan kondisi sosial, kultur, keyakinan, dan kepercayaan, agama, serta nilai-nilai yang berlaku dalam lingkungan masyarakat di mana mereka berada (Rasyid, 2009: 153).

Salah satu cara untuk membantu mengembangkan potensi anak adalah memasukkan anak kedalam lembaga belajar seperti pendidikan anak usia dini. Pendidikan Anak Usia Dini menjadi solusi terbaik untuk membekali anak menggali dan mengembangkan potensi (Asmani, 2010: 40). Melalui Pendidikan Anak Usia Dini, anak dapat belajar berbagai hal dalam kegiatan yang dilakukan. Pendidikan Anak Usia Dini dinilai sebagai sesuatu yang sangat baik dan tepat dalam menyiapkan generasi mendatang yang unggul dan tangguh. Taman Kanak-kanak adalah salah satu lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. Setelah masuk Taman Kanak-kanak, anak memperoleh kesempatan yang lebih besar untuk bermain dengan teman sebaya (Tedjasaputra, 2005: 17).

Menurut Milestones (2011) “Usia 4-6 tahun merupakan masa peka bagi anak. Masa ini dapat dikatakan masa emas atau *golden age* kemampuan dasar. Pengalaman yang diperoleh anak dari lingkungan, termasuk stimulasi yang diberikan oleh orang dewasa, akan mempengaruhi kehidupan anak di masa yang akan datang”. Guru merupakan salah satu tenaga pendidik yang membantu mengarahkan anak didiknya ke tingkat yang lebih optimal. Guru harus menguasai

metode-metode pembelajaran di TK. Guru pada anak usia dini yang dalam mengajar hanya mengandalkan kertas dan pensil menyebabkan anak merasa jenuh atau bosan.

Salah satu jalur terselenggaranya PAUD adalah jalur pendidikan non-formal. PAUD jalur non formal adalah pendidikan yang melaksanakan program pembelajaran secara fleksibel sebagai upaya pembinaan dan pengembangan anak sejak lahir sampai berusia enam tahun yang dilaksanakan melalui kelompok bermain dan bentuk lain yang sederajat. Penyelenggaraan PAUD nonformal memiliki manfaat yang tidak sedikit, salah satunya adalah memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani serta mengembangkan bakat-bakatnya secara optimal. Selain itu, penyelnggaran PAUD juga memberikan bimbingan yang seksama agar anak-anak memiliki sifatsifat, nilai-nilai, dan kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat. Oleh karena itu, usaha untuk mendorong bentuk PAUD nonformal terus menerus jadi perhatian pemerintah. Selain itu, PAUD juga mempersiapkan anak-anak untuk menuju ke jenjang pendidikan yang selanjutnya (Ketut Adnyana, 2015).

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak (Yuliani Nurani Sujiono, 2009: 7). Usia dini merupakan usia di mana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Usia dini disebut sebagai usia emas (*golden age*). Makanan yang bergizi yang seimbang serta stimulasi yang intensif sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan tersebut.

Potter (2005) menyatakan usia prasekolah merupakan masa kanak-kanak awal yaitu pada usia 3-6 tahun. Pada usia ini, perkembangan motorik anak berjalan terus-menerus.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, pasal 1, butir 14 dinyatakan bahwa “Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Sedangkan pada pasal 28 tentang (PAUD) pendidikan anak usia dini dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan atau informal.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini (Adalilla, 2010).

PAUD merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik dan kecerdasan, daya pikir, daya cipta, emosi, spiritual, berbahasa/komunikasi, dan social (Hasan, 2009).

Secara umum, tujuan pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Pendidikan anak pun bisa dimaknai sebagai usaha mengoptimalkan potensi-potensi luar biasa anak yang bisa dibingkai dalam pendidikan, pembinaan terpadu, maupun pendampingan.

Prinsip-prinsip perkembangan anak usia dini berbeda dengan prinsip-prinsip perkembangan fase kanak-kanak akhir dan seterusnya. Adapun prinsip-prinsip perkembangan anak usia dini menurut Bredekamp dan Coople (Siti Aisyah dkk., 2007 : 1.17 – 1.23) adalah sebagai berikut.

1. Perkembangan aspek fisik, sosial, emosional, dan kognitif anak saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lain.
2. Perkembangan fisik/motorik, emosi, sosial, bahasa, dan kognitif anak terjadi dalam suatu urutan tertentu yang relative dapat diramalkan.
3. Perkembangan berlangsung dalam rentang yang bervariasi antar anak dan antar bidang pengembangan dari masing-masing fungsi.
4. Pengalaman awal anak memiliki pengaruh kumulatif dan tertunda terhadap perkembangan anak.
5. Perkembangan anak berlangsung ke arah yang makin kompleks, khusus, terorganisasi dan terinternalisasi.
6. Perkembangan dan cara belajar anak terjadi dan dipengaruhi oleh konteks sosial budaya yang majemuk.

7. Anak adalah pembelajar aktif, yang berusaha membangun pemahamannya tentang lingkungan sekitar dari pengalaman fisik, social, dan pengetahuan yang diperolehnya.
8. Perkembangan dan belajar merupakan interaksi kematangan biologis dan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial.
9. Bermain merupakan sarana penting bagi perkembangan social, emosional, dan kognitif anak serta menggambarkan perkembangan anak.
10. Perkembangan akan mengalami percepatan bila anak berkesempatan untuk mempraktikkan berbagai keterampilan yang diperoleh dan mengalami tantangan setingkat lebih tinggi dari hal-hal yang telah dikuasainya.
11. Anak memiliki modalitas beragam (ada tipe visual, auditif, kinestetik, atau gabungan dari tipe-tipe itu) untuk mengetahui sesuatu sehingga dapat belajar hal yang berbeda pula dalam memperlihatkan hal-hal yang diketahuinya.
12. Kondisi terbaik anak untuk berkembang dan belajar adalah dalam komunitas yang menghargainya, memenuhi kebutuhan fisiknya, dan aman secara fisik dan fisiologis.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini secara khusus bertujuan mendeskripsikan tentang pelaksanaan kegiatan mewarnai usap abur di kelompok B. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif diartikan sebagai penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian secara menyeluruh yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan (Moleong, 2010: 6).

Penggunaan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif pada penelitian ini diarahkan untuk mengungkapkan atau menggambarkan data mengenai kegiatan mewarnai usap abur untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Kasih Ibu.

B. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan metode penelitian diatas dalam upaya mendapatkan data yang diperlukan peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan dilakukan untuk mengetahui dari dekat kegiatan dan peristiwa tertentu yang dilakukan oleh subjek sehingga dapat memberikan informasi yang berguna sesuai dengan permasalahan penelitian.

Dalam penelitian, observasi dilakukan terhadap proses kegiatan anak mewarnai usap abur ini. Dengan teknik observasi ini diharapkan bisa mengamati dan melihat sendiri kejadian yang tampak seorang guru dalam menerapkan kompetensi pembelajarannya dan anak itu sendiri yang melakukan kegiatannya. Dan dengan teknik ini diharapkan bisa mengoptimalkan peneliti dalam merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subjek sehingga memungkinkan pula peneliti sebagai sumber data.

Observasi dalam penelitian ini yaitu mengumpulkan data dimana peneliti mengamati dan mencatat informasi mengenai seorang guru dalam memberikan pembelajaran tentang kegiatan mewarnai usap abur ini. Observasi yang dilakukan peneliti di TK Kasih Ibu, peneliti dengan langsung datang sehingga mengamati langsung proses pembelajaran dari pukul 08.00 – 11.00 (hari jum'at 10.30). Peneliti mengamati perilaku gurunya dalam melakukan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) terhadap anak kelompok B. Peneliti pada waktu melakukan observasi menggunakan alat pedoman observasi dan kamera sebagai alat untuk menyimpan dokumen hasil observasi.

2. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara kepada guru. Hal ini untuk memperoleh data mengenai penerapan kompetensi guru dalam meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan mewarnai usap abur ini. Wawancara dilakukan dengan tatap muka langsung di TK Kasih Ibu. Lama waktu wawancara disesuaikan dengan kondisi yang ada dalam penelitian ini peneliti memfokuskan wawancara terhadap aspek, kondisi objektif ketenagaan guru, bagaimana penerapan kompetensi guru yang ada

di TK Kasih Ibu, bagaimana proses kegiatan bermain yang dilakukan anak-anak yang ada dan faktor pendukung dan penghambatnya terhadap penerapan kompetensi guru dalam menumbuhkan kreativitas belajar yang ada di TK Kasih Ibu.

3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, namun melalui dokumen. Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, dan berguna bagi sumber data, bukti informasi kealamiahannya yang sukar diperoleh, sukar ditemukan dan membuka kesempatan untuk memperjelas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen dan teknik merupakan alat dan cara yang digunakan dalam mengumpulkan data sebagai salah satu bagian penting dalam penelitian. Instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data tidak dapat dipisahkan dengan teknik pengumpulan data dan teknik pengumpulan data tidak dapat dipisahkan dengan metode penelitian. Ketiganya terdapat saling keterkaitan yang erat satu sama lain. Peneliti pada waktu mengumpulkan data dilapangan berperan serta dalam kegiatan subjek penelitian. Peneliti sebagai instrumen penelitian akan mencoba memahami dan menyesuaikan keadaan yang terjadi pada waktu penelitian. Sehingga data yang didapatkan diperoleh secara akurat.

D. Subjek Penelitian

1. Guru, guru yang mengajar menjadi salah satu subjek penelitian. Agar peneliti mengetahui sejauh mana perkembangan pembelajaran yang diberikan guru sebelum dan sesudah penelitian ini.
2. Anak kelompok B, subjek utama penelitian ini tentu kepada anak kelompok B itu sendiri. Sebelum dan sesudah penelitian ini berlangsung.

E. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data

Proses analisis dilakukan setelah melalui proses klasifikasi berupa pengumpulan atau pengelompokan dan pengkategorian data kedalam kelas-kelas yang telah ditentukan. Apabila dijumpai data terlalu banyak dan aneka ragamnya penafsiran maka dapat diringkas kedalam bentuk tersebut guna menjawab maupun menguji hipotesa.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih yang mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan

dipelajari dan membuat kesimpulan, sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Teknik analisis data menggunakan Model interaktif Sugiyono (2014) dengan langkah-langkah Reduksi data (*Data reduction*), Penyajian data (*Data display*), Kesimpulan (*Verifikation*). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis analisis deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, maka dilakukan pengelompokan data dan pengurangan yang tidak penting. Jadi dalam menganalisis data, peneliti hanya akan mendeskripsikan atau menggambarkan pelaksanaan kegiatan mewarnai usap abur tersebut, dengan sebenarnya sesuai dengan fakta-fakta yang ada. Langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

2. Display Data

Display data ialah menyajikan data dalam bentuk matrik, network, chart, atau grafik. Dengan demikian, peneliti dapat menguasai data dan tidak terbenam dengan setumpuk data.

3. Pengambilan Kesimpulan

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada

tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

F. Langkah-langkah Penelitian

Tahap-tahap penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2014: 38) terdiri dari lima langkah tahapan penelitian, yaitu pemilihan masalah, memformulasikan rancangan penelitian, pengumpulan data, analisis data dan interpretasi hasil. Berikut penjelasannya:

1. Pemilihan masalah, yaitu mencari masalah yang dilakukan peneliti saat melakukan penelitian pendahuluan, yang kemudian peneliti menentukan fokus masalah yang akan dijadikan sebagai masalah penelitian.
2. Memformulasikan rancangan penelitian, yaitu menyusun rancangan proposal yang berisikan latar belakang, fokus masalah, pertanyaan penelitian, kegunaan penelitian, definisi istilah, kajian pustaka, kerangka pikir, jenis dan rancangan penelitian, kehadiran peneliti, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pemeriksaan kesahan data.
3. Pengumpulan data, dilakukan oleh peneliti setelah melakukan rancangan penelitian yaitu dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, dokumentasi, wawancara sebagaimana yang sudah dilakukan peneliti saat penelitian berlangsung.

4. Analisis data, yaitu peneliti menganalisis data yang diperoleh melalui pengumpulan data untuk menentukan kebenaran dan ketepatan hasil penelitian sesuai dengan fokus penelitian. Peneliti melakukan Analisis data dengan langkah reduksi data, data display, dan kesimpulan/verifikasi.
5. Interpretasi hasil, setelah menemukan kesimpulan dari analisis data maka peneliti akan menarik kesimpulan yang sebelumnya data tersebut telah diperiksa keabsahan datanya agar diketahui bukti bahwa apa yang telah diamati peneliti sesuai dengan apa yang terjadi dilapangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi dan Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan data hasil penelitian pada penelitian ini melalui wawancara yang mendalam dan observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam kurun waktu satu bulan pada bulan Januari sampai dengan bulan Februari 2020. Dimana subjek yang dilakukan wawancara dan observasi adalah pendidik dan anak kelompok B yang merupakan anak kelompok B TK Kasih Ibu. Terdiri atas guru kelas dan anak usia 5-6 tahun yang termasuk ke dalam kategori anak usia dini. Kelas yang di jadikan tempat observasi adalah kelas B dengan rentan usia 5-6 tahun.

1. Perencanaan Meningkatkan Kemampuan Halus Melalui Kegiatan Mewarnai usap Abur Pada Anak Kelompok B TK Kasih Ibu

Kegiatan mewarnai di TK Kasih Ibu dilaksanakan satu hari dalam seminggu. Yang mana pembelajarannya dilakukan dengan mewarnai gambar yang telah disediakan oleh guru atau mewarnai langsung pada gambar yang dibuatnya. Sebelum peneliti mengobservasi secara langsung kegiatan mewarnai usap abur, peneliti terlebih dahulu membuat instrument penelitian sehingga penelitian dapat berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya. Dalam empat pertemuan perencanaan kegiatan mewarnai usap abur ini yang menerapkannya adalah guru kelompok B, yang mana peneliti hanya mengobservasi. Berikut adalah penjelasan langkah-langkah perencanaan kegiatan mewarnai usap abur dalam setiap pertemuannya :

Pertemuan Pertama

Pada pertemuan pertama observasi dilakukan hari Senin tanggal 20 Januari 2020. Langkah pertama dalam kegiatan mewarnai usap abur ini pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) sesuai tema yang akan disampaikan yang dibantu oleh guru kelompok B yaitu tema kendaraan dengan sub tema kendaraan darat dan sub subtemanya sepeda. Setelah itu peneliti dan guru kelompok B mempersiapkan lembar observasi yang akan diterapkan dan mengemas kegiatan sedemikian rupa agar pembelajaran yang disampaikan tidak membosankan dan dapat membuat anak senang serta menyiapkan berbagai media tambahan seperti Laptop, *Sound Sistem* dan Video yang akan dipertontonkan kepada anak.

Pertemuan Kedua

Dan pada pertemuan kedua observasi dilakukan hari Kamis tanggal 30 Januari 2020 dengan langkah-langkah perencanaan yang sama pada pertemuan pertama. Langkah pertama dalam kegiatan mewarnai usap abur ini pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) sesuai tema yang akan disampaikan yang dibantu oleh guru kelompok B yaitu tema kendaraan dengan sub tema kendaraan air dan sub subtemanya kapal api. Setelah itu peneliti dan guru kelompok B mempersiapkan lembar observasi yang akan diterapkan dan mengemas kegiatan sedemikian rupa agar pembelajaran yang disampaikan tidak membosankan dan dapat membuat anak senang serta menyiapkan berbagai media tambahan seperti Laptop, *Sound Sistem* dan Video yang akan dipertontonkan kepada anak.

Pertemuan Ketiga

Setelah pertemuan pertama dan kedua, pertemuan ketiga ini dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 7 Februari 2020. Pada pertemuan ketiga ini sedikit berbeda dengan pertemuan pertama dan kedua sebab media tambahan yang dipakai yaitu dus misi. Dimana sebuah media kardus yang keempat sisinya terdapat misi-misi rahasia (menghubungkan angka, melukis, kolase dan usap abur). Langkah pertama dalam kegiatan mewarnai usap abur ini pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan Rencana Pembelajaran Harian (RPPH) sesuai tema yang akan disampaikan yang dibantu oleh guru kelompok B yaitu tema kendaraan dengan sub tema kendaraan udara dan sub subtemanya roket. Setelah itu peneliti dan guru kelompok B mempersiapkan lembar observasi yang akan diterapkan dan mengemas kegiatan sedemikian rupa agar pembelajaran yang disampaikan tidak membosankan dan dapat membuat anak senang serta menyiapkan berbagai media tambahan seperti Laptop, *Sound Sistem* dan Video yang akan dipertontonkan kepada anak.

Pertemuan Keempat

Setelah pertemuan pertama, kedua dan ketiga, pertemuan keempat ternyata menjadi pertemuan terakhir observasi yang dilakukan oleh peneliti. Dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 14 Februari 2020. Perencanaan hampir sama dengan pertemuan ketiga sebab media tambahan yang dipakai yaitu dus misi. Dimana sebuah media kardus yang keempat sisinya terdapat misi-misi rahasia (menghubungkan angka, melukis, kolase dan usap abur). Langkah pertama dalam kegiatan mewarnai dengan usap abur ini pembuatan Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan Rencana Pembelajaran Harian (RPPH) sesuai tema yang akan disampaikan yang dibantu oleh guru kelompok B yaitu tema kendaraan dengan sub tema kendaraan udara dan sub subtemanya roket. Setelah itu peneliti dan guru kelompok B mempersiapkan lembar observasi yang akan diterapkan dan mengemas kegiatan sedemikian rupa agar pembelajaran yang disampaikan tidak membosankan dan dapat membuat anak senang serta menyiapkan berbagai media tambahan seperti Laptop, *Sound Sistem* dan Video yang akan dipertontonkan kepada anak.

2. Pelaksanaan Meningkatkan Kemampuan Halus Melalui Kegiatan Mewarnai usap Abur Pada Anak Kelompok B Tk Kasih Ibu

Pelaksanaan kegiatan penelitian ini dimulai dengan menentukan tema yang akan digunakan, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM) dan rencana pelaksanaan pembelajaran Harian (RPPH).

Pelaksanaan kegiatan mewarnai usap abur pada kelompok B TK Kasih Ibu dilakukan sebanyak 4 Kali Pertemuan dengan durasi 30 Menit dalam setiap pertemuannya. Berikut adalah tabel perencanaan kegiatan mewarnai usap abur di TK Kasih Ibu.

Tabel 4.1

Jadwal Perencanaan Pembelajaran dalam Penelitian

No	Hari/tanggal	Kegiatan	Alokasi Waktu
1	Senin, 20 Januari 2020	Usap abur sepeda	30 Menit
2	Kamis, 30 Januari 2020	Usap abur kapal api	30 Menit

3	Jum'at, 7 Februari 2020	Usap abur roket	30 Menit
4	Jum'at, 14 Februari 2020	Usap abur dokter	30 Menit

Sumber: Dokumentasi Pribadi 2020

Pelaksanaan kegiatan mewarnai usap abur dengan cara menjelaskan langkah demi langkah mewarnai gambar yang sesuai dengan tema yang disampaikan guru kepada anak-anak. Proses kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di TK Kasih Ibu berlangsung dari hari senin sampai jum'at, mulai dari pukul 08.00 sampai 11.00 kecuali hari Jum'at sampai 10.30 WIB. Proses pembelajaran dibagi kedalam lima kegiatan yaitu pembiasaan, kegiatan awal, kegiatan inti, bermain dan makan dan kegiatan akhir. Akan dijelaskan pada setiap pertemuannya.

1. Pertemuan Pertama

Sebelum melakukan penelitian, guru telah mempersiapkan RPPM dan RPPH untuk kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini, pembuatan RPPM dan RPPH dilakukan setiap seminggu sekali, sehingga proses kegiatan pembelajarannya bisa tercapai sesuai yang diharapkan.

Pertemuan pertama dilakukan pada hari Senin, 20 Januari 2020, setelah melakukan upacara bendera dan kegiatan pembiasaan guru mengatur anak untuk dapat duduk membentuk lingkaran, setelah itu salah satu anak kelompok B menjadi pemimpin dibantu oleh guru untuk do'a ketika akan melakukan kegiatan dan guru bertanya tentang tema minggu ini. Guru bercakap-cakap tentang tema alat transportasi dengan sub tema sepeda. Guru dan anak kelompok B melakukan

percakapan atau tanya jawab tentang sepeda. Dan peneliti membantu menayangkan video pembelajaran tentang sepeda.

Setelah itu barulah guru menyuruh anak kelompok B untuk mengambil alat dan bahan yang diperlukan dalam pembelajaran, yang sebelumnya sudah dipersiapkan oleh peneliti beserta guru kelas diatas meja guru.

a. Pembiasaan

Kegiatan pembiasaan ini dilakukan setiap hari sebelum anak-anak berbaris pada pukul 08.00, yaitu anak-anak membaca iqro' dan bacalah secara bergantian sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. ketika ada anak yang datang duluan maka anak tersebut akan langsung baca Iqra.

Kegiatan ini diawali dengan berbaris dihalaman sekolah, yang dipimpin oleh guru piket dan nanti guru piket akan memilih satu anak kelompok B dan satu anak kelompok A untuk menjadi pemimpin saat kegiatan baris berbaris. Setiap anak berbaris sesuai dengan tempat yang mereka pilih, ketika berbaris anak-anak membaca dua kalimat syahadat, menyanyikan berbagai lagu dan senam setelah itu anak-anak masuk kelas dengan melakukan kegiatan motorik kasar yang sebelumnya sudah dicontohkan oleh guru. Dan jika hari selasa setiap anak diperiksa kebersihan telinga dan kukunya, jika kuku anak pendek dan bersih maka diberikan bintang ditangannya dan jika kukunya tidak dipotong serta kotor maka tangannya diberi tanda X sebagai tanda bahwa sepulang sekolah kuku anak tersebut harus dipotong. Setelah itu anak-anak duduk didalam kelas dengan cara melingkar diatas karpet.

Sebelum kegiatan dimulai, terlebih dahulu guru menyapa anak-anak dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar anak-anak. Setelah itu anak-anak berdo'a, membaca asmaul husna, do'a-do'a harian, surat-suratan pendek dan hadits-hadits pendek dan kemudian menyanyikan beberapa lagu yang memang sudah menjadi ciri khas TK Kasih Ibu.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan ini yaitu melakukan kegiatan yang sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang telah disusun sebelumnya. Pada kegiatan ini pertama-tama anak mendengarkan penjelasan guru tentang tema dan pembelajaran yang akan berlangsung pada hari ini, setelah itu anak disuruh untuk membawa LKA diloker masing-masing dan mengerjakan tugas yang diperintahkan.

Proses kegiatan mewarnai usap abur di TK Kasih Ibu Cimahi dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Guru menyusun RPPM dan RPPH sesuai dengan tema yang didalamnya tentang kegiatan yang akan dilakukan untuk kegiatan mewarnai usap abur untuk meningkatkan motorik halus anak kelompok B di TK Kasih Ibu Cimahi.
- b. Guru menyiapkan media yang akan digunakan saat pembelajaran.
- c. Guru menyiapkan video yang akan ditontonkan kepada anak
- d. Guru menayangkan video tema secara langsung.
- e. Guru mempersilahkan anak kelompok B untuk mengambil alat dan bahan mewarnai usap abur yang sudah dipersiapkan dimeja.

Dalam satu hari kegiatan pembelajaran di TK Kasih Ibu harus memiliki keenam aspek perkembangan. Mulai dari pembelajaran Nilai Agama Moral, motorik kasar dan halus, seni, sosial emosional, bahasa, dan kognitif.

c. Bermain dan Makan

Setelah kegiatan pembelajaran selesai, anak-anak dipersilahkan untuk makan tidak lupa mencuci tangan terlebih dahulu, berdo'a sebelum dan sesudah makan juga. Barulah setelah makan mereka bermain bersama dengan pengawasan guru kelas masing-masing.

d. Kegiatan Akhir

Sebelum kegiatan berakhir terlebih dahulu guru menanyakan kepada anak dan mengulas kembali kegiatan apa yang telah dilakukan hari ini. Guru mengingatkan anak jika belum ada yang menjemput jangan dulu pulang dan membiasakan anak-anak untuk selalu bilang ketika ada yang menjemput/mau pulang. Guru juga mengingatkan anak untuk jangan lupa besok kembali sekolah. Kemudian setelah itu anak-anak berdo'a pulang dengan membaca surat Al-Fatihah dan surat Al-Asr.



Pembelajaran hari senin



Mewarnai usap abur bersama

Gambar 4.1 Pertemuan Pertama

Adapun hasil penilaian perkembangan motorik halus kelompok B pada pertemuan pertama tercantum dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.2

Rekapitulasi Data Hasil Kegiatan Mewarnai Usap Abur

No	Nama	Penilaian Pertemuan 1
1	ABE	BB
2	ARN	MB
3	AF	BB
4	BAW	BB
5	MKZ	MB
6	MSA	BB
7	RHK	BB
8	HKF	MB
9	FN	BB
10	BCP	BB
11	RDZ	BB
13	YH	BB
13	MA	MB

Sumber: Dokumen TK Kasih Ibu 2020

Keterangan:

BB = Belum Berkembang

MB = Mulai Berkembang

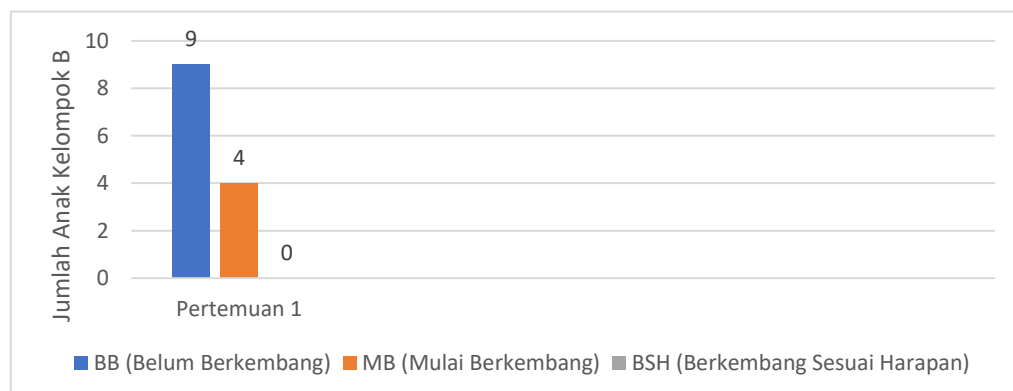
BSH = Berkembang Sesuai Harapan

BSB = Berkembang Sangat Baik

Tabel 4.3**Persentase Indikator Penilaian Motorik Halus**

Indikator	BB	MB	BSH	BSB
Ketertiban	3	1	0	0
Ketelitian	3	1	0	0
Kerapihan	2	1	0	0
Kelenturan Tangan	1	1	0	0
F	9	4	0	0
(%)	69%	31%	0	0

Sumber: Dokumen TK Kasih Ibu 2020

Grafik 4.1**Grafik Data Hasil Kegiatan Mewarnai Usap Abur**

Sumber: Dokumen TK Kasih Ibu 2020

Berikut adalah penjelasan data hasil perkembangan motorik halus dengan kegiatan mewarnai usap abur di kelompok B :

Pada pertemuan kesatu atau pertama, indikator penilaiannya yaitu ketertiban, ketelitian, kerapihan, dan kelenturan anak ketika sedang mengerjakan kegiatan mewarnai dengan usap abur sepeda. Dari tiga belas anak, terdapat sembilan anak dalam kategori BB (69%) dan empat anak dalam kategori MB (31%). Yang dapat dipersentasikan dengan rumus (Jumlah kategori penilaian dibagi total anak dikali 100). Dari hal ini dapat terlihat bagaimana perkembangan awal kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Kasih Ibu.

Peneliti sangat berharap dengan adanya penelitian dan observasi meningkatkan kemampuan motorik halus dengan kegiatan mewarnai usap abur pada anak kelompok B TK Kasih Ibu ini, kemampuan motorik halus anak kelompok B TK Kasih Ibu dapat meningkat. Perlahan tetapi pasti, terlebih bisa berkembang pesat sekaligus. Karena bukan hanya sekedar kebutuhan observasi atau penelitian semata, peneliti juga sangat memperhatikan perkembangan anak kelompok B TK Kasih Ibu khususnya dalam kemampuan motorik halus. Begitu pula harapan guru serta lembaga kepada anak kelompok B, yang mana kurang lebih mereka hanya satu tahun saja berada di lembaga. Tahun berikutnya sudah di Sekolah Dasar (SD).

2. Pertemuan Kedua

Setelah observasi di pertemuan pertama, pada pertemuan kedua hari Kamis tanggal 30 Januari 2020. Masih ditema kendaraan tetapi sub tema kendaraan laut

dan sub subtema kapal api. Masih sama dengan kegiatan pertemuan pertama sebelumnya, hanya saja pada hari Kamis di Lembaga TK Kasih Ibu kemis nyunda.

a. Pembiasaan

Kegiatan pembiasaan ini dilakukan setiap hari sebelum anak-anak berbaris pada pukul 08.00, yaitu anak-anak membaca iqro' dan bacalah secara bergantian sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. ketika ada anak yang datang duluan maka anak tersebut akan langsung baca Iqra.

Kegiatan ini diawali dengan berbaris di halaman sekolah, yang dipimpin oleh guru piket dan nanti guru piket akan memilih satu anak kelompok B dan satu anak kelompok A untuk menjadi pemimpin saat kegiatan baris berbaris. Setiap anak berbaris sesuai dengan tempat yang mereka pilih, ketika berbaris anak-anak membaca dua kalimat syahadat, menyanyikan berbagai lagu dan senam setelah itu anak-anak masuk kelas dengan melakukan kegiatan motorik kasar yang sebelumnya sudah dicontohkan oleh guru. Dan jika hari Selasa setiap anak diperiksa kebersihan telinga dan kukunya, jika kuku anak pendek dan bersih maka diberikan bintang ditangannya dan jika kukunya tidak dipotong serta kotor maka tangannya diberi tanda X sebagai tanda bahwa sepulang sekolah kuku anak tersebut harus dipotong. Setelah itu anak-anak duduk didalam kelas dengan cara melingkar diatas karpet.

Sebelum kegiatan dimulai, terlebih dahulu guru menyapa anak-anak dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar anak-anak. Setelah itu anak-anak berdo'a, membaca asmaul husna, do'a-do'a harian, surat-suratan pendek dan

hadits-hadits pendek dan kemudian menyanyikan beberapa lagu yang memang sudah menjadi ciri khas TK Kasih Ibu.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan ini yaitu melakukan kegiatan yang sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang telah disusun sebelumnya. Pada kegiatan ini pertama-tama anak mendengarkan penjelasan guru tentang tema dan pembelajaran yang akan berlangsung pada hari ini, setelah itu anak disuruh untuk membawa Lembar Kerja Anak (LKA) diloker masing-masing dan mengerjakan tugas yang diperintahkan.

Proses kegiatan mewarnai usap abur di TK Kasih Ibu Cimahi dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Guru menyusun RPPM dan RPPH sesuai dengan tema yang didalamnya tentang kegiatan yang akan dilakukan untuk kegiatan mewarnai usap abur untuk meningkatkan motorik halus anak kelompok B di TK Kasih Ibu Cimahi.
- b. Guru menyiapkan media yang akan digunakan saat pembelajaran.
- c. Guru menyiapkan video yang akan ditontonkan kepada anak
- d. Guru menayangkan video tema secara langsung.
- e. Guru mempersilahkan anak kelompok B untuk mengambil alat dan bahan mewarnai usap abur yang sudah dipersiapkan dimeja.

Dalam satu hari kegiatan pembelajaran di TK Kasih Ibu harus memiliki ke enam aspek perkembangan. Mulai dari pembelajaran Nilai Agama Moral, motorik kasar dan halus, seni, sosial emosional, bahasa, dan kognitif.

c. Bermain dan Makan

Setelah kegiatan pembelajaran selesai, anak-anak dipersilahkan untuk makan tidak lupa mencuci tangan terlebih dahulu, berdo'a sebelum dan sesudah makan juga. Barulah setelah makan mereka bermain bersama dengan pengawasan guru kelas masing-masing.

d. Kegiatan Akhir

Sebelum kegiatan berakhir terlebih dahulu guru menanyakan kepada anak dan mengulas kembali kegiatan apa yang telah dilakukan hari ini. Guru mengingatkan anak jika belum ada yang menjemput jangan dulu pulang dan membiasakan anak-anak untuk selalu bilang ketika ada yang menjemput/mau pulang. Guru juga mengingatkan anak untuk jangan lupa besok kembali sekolah. Kemudian setelah itu anak-anak berdo'a pulang dengan membaca surat Al-Fatihah dan surat Al-Asr.



Peneliti dan guru mendemostrasikan



Hasil usap abur kapal api

Gambar 4.2 Pertemuan Kedua

Adapun hasil penilaian perkembangan motorik halus kelompok B pada pertemuan pertama tercantum dalam indikator dibawah ini:

Tabel 4.4

Rekapitulasi Data Hasil Kegiatan Mewarnai Usap Abur

No	Nama	Penilaian Pertemuan 1	Penilaian Pertemuan 2
1	ABE	BB	MB
2	ARN	MB	MB
3	AF	BB	BB
4	BAW	BB	MB
5	MKZ	MB	MB
6	MSA	BB	MB
7	RHK	BB	BB
8	HKF	MB	MB
9	FN	BB	BB
10	BCP	BB	BB
11	RDZ	BB	BB
13	YH	BB	MB
13	MA	MB	MB

Sumber: Dokumen TK Kasih Ibu 2020

Keterangan:

BB = Belum Berkembang

MB = Mulai Berkembang

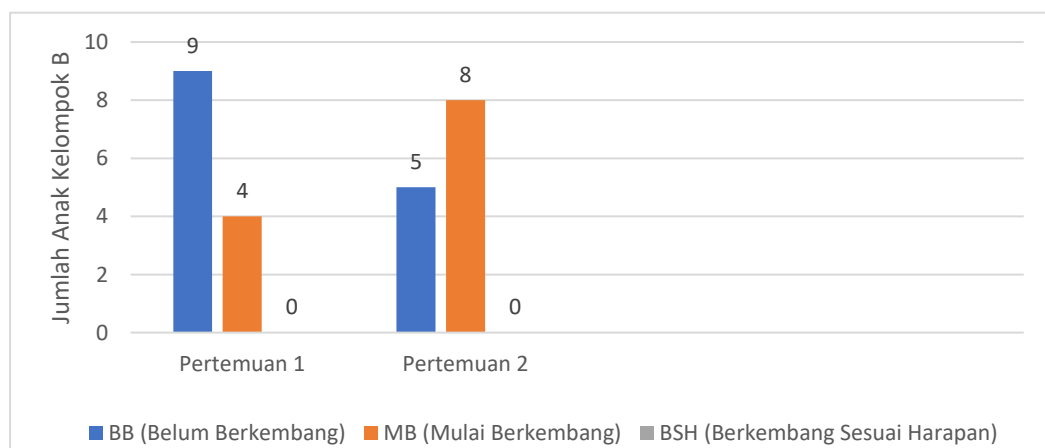
BSH = Berkembang Sesuai Harapan

BSB = Berkembang Sangat Baik

Tabel 4.5**Persentase Indikator Penilaian Motorik Halus**

Indikator	BB	MB	BSH	BSB
Ketertiban	2	2	0	0
Ketelitian	1	2	0	0
Kerapihan	1	2	0	0
Kelenturan Tangan	1	2	0	0
F	5	8	0	0
(%)	38%	62%	0	0

Sumber: Dokumen TK Kasih Ibu 2020

Grafik 4.2**Grafik Data Hasil Kegiatan Mewarnai Usap Abur**

Sumber: Dokumen TK Kasih Ibu 2020

Berikut adalah penjelasan data hasil perkembangan motorik halus dengan kegiatan mewarnai usap abur di kelompok B :

Pada pertemuan kedua, indikator penilaiannya yaitu ketertiban, ketelitian, kerapihan dan kelenturan anak ketika sedang mengerjakan kegiatan mewarnai dengan usap abur kapal api. Dari tiga belas anak, terdapat lima anak dalam kategori BB (38%) dan delapan anak dalam kategori MB (62%). Yang dapat dipersentasikan dengan rumus (Jumlah kategori penilaian dibagi total anak dikali 100).

Pada pertemuan ini terlihat ada peningkatan kemampuan motorik halus anak kelompok B TK Kasih Ibu. Peneliti beserta guru senang melihat peningkatan tersebut, sehingga kami yakin akan harapan kami yang lama-kelamaan akan terwujud yaitu meningkatnya kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Kasih Ibu.

Observasi atau penelitian ini merupakan salah satu bentuk ikhtiar kami untuk dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B TK Kasih Ibu. Dan pada pertemuan kedua ini ketertiban anak kelompok B TK Kasih Ibu ketika kegiatan mewarnai usap abur menjadi lebih baik dari sebelumnya. Terdapat dua anak yang termasuk kategori BB dan dua anak kategori MB. Begitu pula pada indikator ketelitian, kerapihan dan kelenturan tangan masing-masing satu anak dalam kategori BB dan masing-masing dua anak dalam kategori MB.

3. Pertemuan Ketiga

Dalam pertemuan ketiga hari Jum'at tanggal 7 Februari 2020 ini berbeda dengan pertemuan pertama ataupun pertemuan kedua, dimana observasi dilakukan pada hari Jum'at yang kegiatan belajar mengajarnya (KBM) hanya sampai jam 10.30 pagi kegiatan yang dilakukan sama seperti hari-hari biasanya hanya saja di hari Jum'at ini ada pembiasaan sholat dhuha bersama di masjid setiap awal bulan setelah itu barulah berkegiatan sekolah dengan tema kendaraan sub tema kendaraan udara dan sub subtema roket.

a. Pembiasaan

Kegiatan pembiasaan ini dilakukan setiap hari sebelum anak-anak berbaris pada pukul 08.00, yaitu anak-anak membaca iqro' dan bacalah secara bergantian sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. ketika ada anak yang datang duluan maka anak tersebut akan langsung baca Iqra.

Kegiatan ini diawali dengan berbaris di halaman sekolah, yang dipimpin oleh guru piket dan nanti guru piket akan memilih satu anak kelompok B dan satu anak kelompok A untuk menjadi pemimpin saat kegiatan baris berbaris. Setiap anak berbaris sesuai dengan tempat yang mereka pilih, ketika berbaris anak-anak membaca dua kalimat syahadat, menyanyikan berbagai lagu dan senam setelah itu anak-anak masuk kelas dengan melakukan kegiatan motorik kasar yang sebelumnya sudah dicontohkan oleh guru. Dan jika hari Selasa setiap anak diperiksa kebersihan telinga dan kukunya, jika kuku anak pendek dan bersih maka diberikan bintang ditangannya dan jika kukunya tidak dipotong serta kotor maka tangannya diberi tanda X sebagai tanda bahwa sepulang sekolah kuku anak tersebut harus

dipotong. Setelah itu anak-anak duduk didalam kelas dengan cara melingkar diatas karpet.

Sebelum kegiatan dimulai, terlebih dahulu guru menyapa anak-anak dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar anak-anak. Setelah itu anak-anak berdo'a, membaca asmaul husna, do'a-do'a harian, surat-suratan pendek dan hadits-hadits pendek dan kemudian menyanyikan beberapa lagu yang memang sudah menjadi ciri khas TK Kasih Ibu.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan ini yaitu melakukan kegiatan yang sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang telah disusun sebelumnya. Pada kegiatan ini pertama-tama anak mendengarkan penjelasan guru tentang tema dan pembelajaran yang akan berlangsung pada hari ini, setelah itu anak disuruh untuk membawa LKA diloker masing-masing dan mengerjakan tugas yang diperintahkan.

Proses kegiatan mewarnai usap abur di TK Kasih Ibu Cimahi dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Guru menyusun RPPM dan RPPH sesuai dengan tema yang didalamnya tentang kegiatan yang akan dilakukan untuk kegiatan mewarnai usap abur untuk meningkatkan motorik halus anak kelompok B di TK Kasih Ibu Cimahi.
- b. Guru menyiapkan media yang akan digunakan saat pembelajaran.
- c. Guru menyiapkan video yang akan ditontonkan kepada anak
- d. Guru menayangkan video tema secara langsung.

- e. Guru mempersilahkan anak kelompok B untuk mengambil alat dan bahan mewarnai usap abur yang sudah dipersiapkan dimeja.

Dalam satu hari kegiatan pembelajaran di TK Kasih Ibu harus memiliki keenam aspek perkembangan. Mulai dari pembelajaran Nilai Agama Moral, motorik kasar dan halus, seni, sosial emosional, bahasa, dan kognitif.

c. Bermain dan Makan

Setelah kegiatan pembelajaran selesai, anak-anak dipersilahkan untuk makan tidak lupa mencuci tangan terlebih dahulu, berdo'a sebelum dan sesudah makan juga. Barulah setelah makan mereka bermain bersama dengan pengawasan guru kelas masing-masing.

d. Kegiatan Akhir

Sebelum kegiatan berakhir terlebih dahulu guru menanyakan kepada anak dan mengulas kembali kegiatan apa yang telah dilakukan hari ini. Guru mengingatkan anak jika belum ada yang menjemput jangan dulu pulang dan membiasakan anak-anak untuk selalu bilang ketika ada yang menjemput/mau pulang. Guru juga mengingatkan anak untuk jangan lupa hari senin kembali sekolah. Kemudian setelah itu anak-anak berdo'a pulang dengan membaca surat Al-Fatihah dan surat Al-Asr.



Guru membimbing anak



Kegiatan usap abur pada dus misi

Gambar 4.3 Pertemuan Ketiga

Adapun hasil penilaian perkembangan motorik halus kelompok B pada pertemuan pertama tercantum dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.6

Rekapitulasi Data Hasil Kegiatan Mewarnai Usap Abur

No	Nama	Penilaian Pertemuan 1	Penilaian Pertemuan 2	Penilaian Pertemuan 3
1	ABE	BB	MB	MB
2	ARN	MB	MB	MB
3	AF	BB	BB	MB
4	BAW	BB	MB	MB
5	MKZ	MB	MB	MB
6	MSA	BB	MB	MB
7	RHK	BB	BB	MB
8	HKF	MB	MB	MB
9	FN	BB	BB	BB
10	BCP	BB	BB	BB
11	RDZ	BB	BB	BB
13	YH	BB	MB	MB
13	MA	MB	MB	MB

Sumber: Dokumen TK Kasih Ibu 2020

Keterangan:

BB = Belum Berkembang

MB = Mulai Berkembang

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

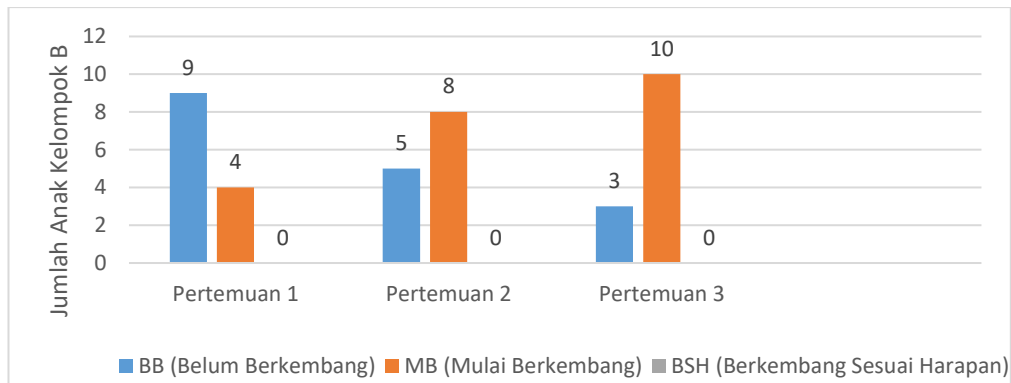
BSB = Berkembang Sangat Baik

Tabel 4.7

Persentase Indikator Penilaian Motorik Halus

Indikator	BB	MB	BSH	BSB
Ketertiban	0	2	0	0
Ketelitian	1	2	0	0
Kerapihan	1	2	0	0
Kelenturan Tangan	1	4	0	0
F	3	10	0	0
(%)	23%	77%	0	0

Sumber: Dokumen TK Kasih Ibu 2020

Grafik 4.3**Grafik Data Hasil Kegiatan Mewarnai Usap Abur**

Sumber: Dokumen TK Kasih Ibu 2020

Anak kelompok B terbagi menjadi empat kelompok, dimana satu kelompok memiliki satu dus misi. Sistem pemilihan kelompoknya juga diacak agar anak kelompok B bisa berbaur dengan semua teman sekelasnya. Pada pertemuan ketiga ini terlihat ada banyak anak yang bersemangat terlebih usap abur roket lebih mudah diwarnai dan diusap abur. Setelah pertemuan ketiga yang semakin membaik motorik halusny anak kelompok B TK Kasih Ibu, peneliti meneruskan observasi pada pertemuan keempat.

Berikut adalah penjelasan data hasil perkembangan motorik halus dengan kegiatan mewarnai usap abur di kelompok B :

Pada pertemuan ketiga, indikator penilaiannya yaitu ketertiban, ketelitian, kerapihan dan kelenturan anak ketika sedang mengerjakan kegiatan mewarnai dengan usap abur roket. Dari tiga belas anak, terdapat tiga anak dalam kategori BB (23%) dan sepuluh anak dalam kategori MB (77%). Yang dapat dipersentasikan dengan rumus (Jumlah kategori penilaian dibagi total anak dikali 100).

4. Pertemuan Keempat

Pertemuan keempat merupakan pertemuan terakhir observasi karena beberapa hal yang tidak bisa melangsungkan observasi. Pertemuan keempat dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 14 Februari 2020. Kegiatannya hampir sama dengan pertemuan sebelumnya, dengan tema profesi sub tema profesi formal dan sub sub temanya dokter.

a. Pembiasaan

Kegiatan pembiasaan ini dilakukan setiap hari sebelum anak-anak berbaris pada pukul 08.00, yaitu anak-anak membaca iqro' dan bacalah secara bergantian sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. ketika ada anak yang datang duluan maka anak tersebut akan langsung baca Iqra.

Kegiatan ini diawali dengan berbaris dihalaman sekolah, yang dipimpin oleh guru piket dan nanti guru piket akan memilih satu anak kelompok B dan satu anak kelompok A untuk menjadi pemimpin saat kegiatan baris berbaris. Setiap anak berbaris sesuai dengan tempat yang mereka pilih, ketika berbaris anak-anak membaca dua kalimat syahadat, menyanyikan berbagai lagu dan senam setelah itu anak-anak masuk kelas dengan melakukan kegiatan motorik kasar yang sebelumnya sudah dicontohkan oleh guru. Dan jika hari selasa setiap anak diperiksa kebersihan telinga dan kukunya, jika kuku anak pendek dan bersih maka diberikan bintang ditangannya dan jika kukunya tidak dipotong serta kotor maka tangannya diberi tanda X sebagai tanda bahwa sepulang sekolah kuku anak tersebut harus dipotong. Setelah itu anak-anak duduk didalam kelas dengan cara melingkar diatas karpet.

Sebelum kegiatan dimulai, terlebih dahulu guru menyapa anak-anak dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar anak-anak. Setelah itu anak-anak berdo'a, membaca asmaul husna, do'a-do'a harian, surat-suratan pendek dan hadits-hadits pendek dan kemudian menyanyikan beberapa lagu yang memang sudah menjadi ciri khas TK Kasih Ibu.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan ini yaitu melakukan kegiatan yang sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang telah disusun sebelumnya. Pada kegiatan ini pertama-tama anak mendengarkan penjelasan guru tentang tema dan pembelajaran yang akan berlangsung pada hari ini, setelah itu anak disuruh untuk membawa LKA diloker masing-masing dan mengerjakan tugas yang diperintahkan.

Proses kegiatan mewarnai usap abur di TK Kasih Ibu Cimahi dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Guru menyusun RPPM dan RPPH sesuai dengan tema yang didalamnya tentang kegiatan yang akan dilakukan untuk kegiatan mewarnai usap abur untuk meningkatkan motorik halus anak kelompok B di TK Kasih Ibu Cimahi.
- b. Guru menyiapkan media yang akan digunakan saat pembelajaran.
- c. Guru menyiapkan video yang akan ditontonkan kepada anak
- d. Guru menayangkan video tema secara langsung.
- e. Guru mempersilahkan anak kelompok B untuk mengambil alat dan bahan mewarnai usap abur yang sudah dipersiapkan dimeja.

Dalam satu hari kegiatan pembelajaran di TK Kasih Ibu harus memiliki keenam aspek perkembangan. Mulai dari pembelajaran Nilai Agama Moral, motorik kasar dan halus, seni, sosial emosional, bahasa, dan kognitif.

c. Bermain dan Makan

Setelah kegiatan pembelajaran selesai, anak-anak dipersilahkan untuk makan tidak lupa mencuci tangan terlebih dahulu, berdo'a sebelum dan sesudah makan juga. Barulah setelah makan mereka bermain bersama dengan pengawasan guru kelas masing-masing.

d. Kegiatan Akhir

Sebelum kegiatan berakhir terlebih dahulu guru menanyakan kepada anak dan mengulas kembali kegiatan apa yang telah dilakukan hari ini. Guru mengingatkan anak jika belum ada yang menjemput jangan dulu pulang dan membiasakan anak-anak untuk selalu bilang ketika ada yang menjemput/mau pulang. Guru juga mengingatkan anak untuk jangan lupa hari senin kembali sekolah. Kemudian setelah itu anak-anak berdo'a pulang dengan membaca surat Al-Fatihah dan surat Al-Asr.

Masih menggunakan bantuan media dus misi, pada pertemuan keempat ini misinya menghubungkan angka, kolase dokter menggunakan biji-bijian, melukis, dan menghubungkan huruf.



Seorang anak mencoba menulis dipapan



Kegiatan dus misi usap abur dokter

Gambar 4.4 Pertemuan Keempat

Adapun hasil penilaian perkembangan motorik halus kelompok B pada pertemuan pertama tercantum dalam tabel dibawah ini :

Tabel 4.8**Rekapitulasi Data Hasil Kegiatan Mewarnai Usap Abur**

No	Nama	Penilaian Pertemuan 1	Penilaian Pertemuan 2	Penilaian Pertemuan 3	Penilaian Pertemuan 4
1	ABE	BB	MB	MB	MB
2	ARN	MB	MB	MB	BSH
3	AF	BB	BB	MB	MB
4	BAW	BB	MB	MB	MB
5	MKZ	MB	MB	MB	BSH
6	MSA	BB	MB	MB	MB
7	RHK	BB	BB	MB	MB
8	HKF	MB	MB	MB	BSH
9	FN	BB	BB	BB	MB
10	BCP	BB	BB	BB	MB
11	RDZ	BB	BB	BB	MB
13	YH	BB	MB	MB	MB
13	MA	MB	MB	MB	BSH

Sumber: Dokumen TK Kasih Ibu 2020

Keterangan:

BB = Belum berkembang

MB = Mulai Berkembang

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

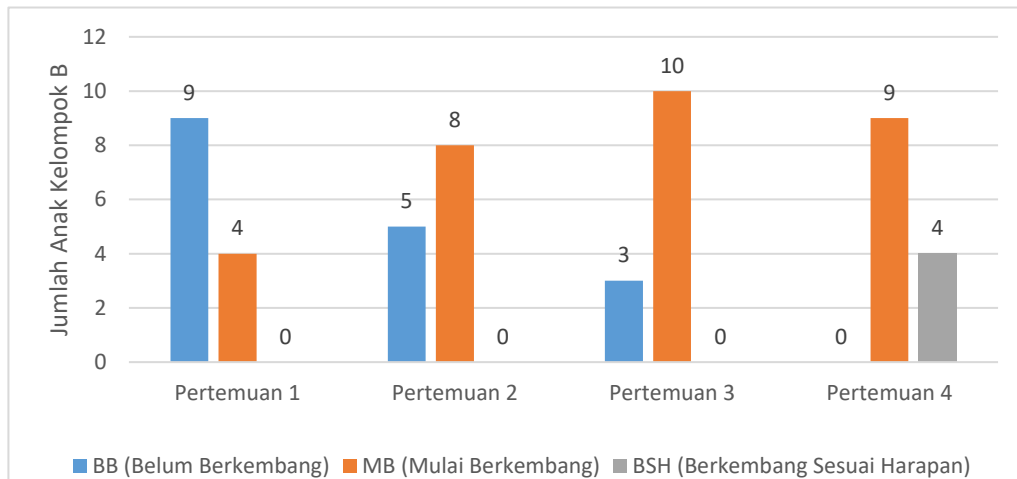
BSB = Berkembang Sangat Baik

Tabel 4.9

Persentase Indikator Penilaian Motorik Halus

Indikator	BB	MB	BSH	BSB
Ketertiban	0	2	1	0
Ketelitian	0	2	1	0
Kerapihan	0	2	1	0
Kelenturan Tangan	0	3	1	0
F	0	9	4	0
(%)	0	69%	31%	0

Sumber: Dokumen TK Kasih Ibu 2020

Grafik 4.4**Grafik Data Hasil Kegiatan Mewarnai Usap Abur**

Sumber: Dokumen TK Kasih Ibu 2020

Berikut adalah penjelasan data hasil perkembangan motorik halus dengan kegiatan mewarnai usap abur di kelompok B :

Sama seperti pertemuan ketiga karena anak kelompok B terbagi menjadi empat kelompok, dimana satu kelompok memiliki satu dus misi. Sistem pemilihan kelompoknya juga diacak agar anak kelompok B bisa berbaur dengan semua teman sekelasnya.

Pada pertemuan keempat atau terakhir, indikator penilaiannya yaitu ketertiban, ketelitian, kerapian dan kelenturan anak ketika sedang mengerjakan kegiatan mewarnai dengan usap abur dokter. Dari tiga belas anak, terdapat tidak ada anak dalam kategori BB (0%), sembilan anak dalam kategori MB (69%) dan empat anak dalam kategori BSH (31%). Yang dapat dipersentasikan dengan rumus (Jumlah kategori penilaian dibagi total anak dikali 100).

3. Hasil Meningkatkan Kemampuan Halus Melalui Kegiatan Mewarnai usap Abur Pada Anak Kelompok B Tk Kasih Ibu

Setelah melakukan perencanaan dan pelaksanaan meningkatkan kemampuan halus melalui kegiatan mewarnai usap abur pada anak kelompok B TK Kasih Ibu, anak kelompok B pada umumnya telah memahami dan mengetahui tentang kegiatan mewarnai usap abur yang telah dijelaskan oleh guru dan telah dilaksanakan oleh anak kelompok B sendiri.

Dari keempat observasi atau penelitian tersebut, terlihat peningkatan kemampuan motorik halus anak kelompok B TK Kasih Ibu secara perlahan. Peneliti beserta guru sangat bangga terhadap anak kelompok B dimana, mereka dapat meningkatkan kemampuan motorik halusnya masing-masing tanpa harus terus diawasi dan ditemani. Jika pada pertemuan pertama mereka masih malu-malu dan kebingungan tentang pembelajaran mewarnai usap abur, ternyata pada pertemuan kedua sampai keempat mereka nyaman dan juga berantusias.

Mungkin ada banyak metode dan media untuk perkembangan motorik halus pada Anak Usia Dini. Tetapi kegiatan mewarnai usap abur ini bisa menjadi salah satu media juga agar anak tidak bosan dengan media mewarnai yang begitu-begitu saja. Dan kriteria tersebut sudah memenuhi harapan peneliti.

B. Pembahasan dan Temuan Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan berdasarkan fakta-fakta yang terjadi di lapangan tentang perkembangan motorik halus di kelompok B TK Kasih Ibu. Berdasarkan hasil observasi data di lapangan perencanaan pembelajaran tentang perkembangan motorik halus anak kelompok B di TK Kasih Ibu masih kurang, peneliti mencoba dengan kegiatan mewarnai usap abur sebagai alternatif agar perkembangan motorik halus anak kelompok B dapat berkembang secara perlahan.

Berikut penjelasan dari pertanyaan penelitian yang sesuai berdasarkan hasil penelitian di kelompok B TK Kasih Ibu yang akan dibahas:

1. Perencanaan Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai Usap Abur Pada Anak Kelompok B TK Kasih Ibu

1) Rangkuman Hasil Penelitian

Berdasarkan rangkuman hasil penelitian, perencanaan guru dalam meningkatkan kemampuan fisik motorik halus anak usia dini melalui kegiatan mewarnai usap abur pada pertemuan ke satu sampai ke empat sudah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) yang dibuat. Terlihat dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dimulai dari kegiatan pembiasaan, kegiatan inti, kegiatan bermain dan makan sampai kegiatan akhir. Semua sudah tertata rapih.

2) Hasil Pengamatan Peneliti di Lapangan

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di lapangan, perencanaan guru dalam meningkatkan kemampuan fisik motorik halus anak usia dini melalui kegiatan mewarnai usap abur pada pertemuan kesatu sampai pertemuan keempat sudah cukup sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) yang dibuatnya. Perencanaan dibuat dengan sedemikian rupa untuk mempermudah proses pembelajaran serta observasi yang dilakukan. Dari pertemuan pertama hingga pertemuan keempat tidak terlihat ada hambatan pada bagian perencanaan penelitian. Guru dan anak kelompok B terlihat sangat kompak disaat penelitian berlangsung.

3) Penelitian Yang Relevan

Perencanaan guru dalam meningkatkan kemampuan fisik motorik halus anak usia dini melalui kegiatan mewarnai usap abur sudah cukup sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) yang dibuatnya. Terlihat dari pengamatan penulis di lapangan, seberapa sesuai dari perencanaan yang dibuat sampai hasil akhir pada observasi yang dilakukan. Dalam hal ini, sebagaimana terdapat dalam garis-garis besar program kegiatan belajar taman kanak-kanak, tujuan program kegiatan anak TK dan PAUD adalah untuk membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya. Dalam rangka meletakkan dasar kearah perkembangan

sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta anak didik guru perlu memahami kemampuan-kemampuan apa yang harus dikuasai anak didik.

Setiap guru yang akan melakukan pembelajaran pasti harus melakukan persiapan sebelum pembelajaran, agar tujuannya jelas dan hasilnya pun sesuai dengan yang diharapkan. Karena dengan persiapan yang matang maka pembelajaran akan berjalan sesuai dengan tujuan kita. Baik persiapan fisik maupun psikis saat akan melakukan pembelajaran.

Membuat RPPM dan RPPH yang sesuai dengan tema Yaitu rencana yang disusun oleh guru setiap hari dan minggunya. Rencana pembelajaran ini disusun dalam rangka mempermudah guru dalam merencanakan pembelajaran yang akan berlangsung, agar pembelajaran yang berlangsung dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) pun terdapat muatan materi, kegiatan, bahan dan indikator yang tentunya menjadi landasan guru dalam melaksanakan kegiatan di setiap harinya.

2. Pelaksanaan dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai Usap Abur Pada Anak Kelompok B TK Kasih Ibu

1) Rangkuman Hasil Penelitian

Berdasarkan rangkuman hasil penelitian, pelaksanaan guru dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan mewarnai usap abur sudah selaras dari pengamatan penulis di lapangan sampai pada hasil penelitian yang relevan saat observasi di lapangan.

2) Hasil Pengamatan Peneliti di Lapangan

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di lapangan, pelaksanaan guru dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan mewarnai usap abur guru sudah berusaha melaksanakan perencanaan yang telah dibuatnya. Hanya saja ada beberapa kendala seperti ada anak yang ingin selalu ditunggu agar guru hanya fokus terhadapnya, belum lagi ada beberapa anak yang mengganggu temannya yang lain ketiga kegiatan mewarnai usap abur itu berlangsung.

3) Penelitian Relevan

Hasil dari perencanaan dan pelaksanaanpun sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peneliti. hal tersebut dapat dilihat dari penilaian perkembangan motorik halus anak kelompok B yang terus meningkat disetiap pertemuan. Setelah melakukan perencanaan sesuai dengan semestinya. Pelaksanaan penelitian atau observasi dilakukan dalam empat pertemuan, saat melaksanakan penelitianpun pembelajaran harus sesuai perencanaan yang telah dibuat.

Saat penelitian berlangsung, terlihat beberapa anak yang kurang fokus dalam pengerjaan. Tetapi ada banyak anak juga yang mengerjakan pembelajaran secara serius dan teliti. Anak yang mudah serius dan teliti saat pengerjaan, biasanya ditinggal oleh guru tetapi tetap dalam pantauan guru dari jarak jauh. Tetapi anak yang kurang fokus, akan didampingi guru sampai benar-benar faham akan tugasnya sendiri.

3. Hasil yang Dicapai Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai Usap Abur Pada Anak Kelompok B TK Kasih Ibu

Berdasarkan hasil penelitian keseluruhan, hasil yang dicapai guru dalam meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok B di TK Kasih Ibu adalah sangat baik dalam kata lain kemampuan motorik halus anak usia dini pada kelompok B di TK Kasih Ibu ini meningkat secara perlahan setiap pertemuannya (pertemuan satu sampai empat).

Berikut adalah penjelasan data hasil perkembangan motorik halus dengan kegiatan mewarnai usap abur di kelompok B :

Pada pertemuan kesatu atau pertama, indikator penilaiannya yaitu ketertiban, ketelitian, kerapihan dan kelenturan anak ketika sedang mengerjakan kegiatan mewarnai dengan usap abur sepeda. Dari tiga belas anak, terdapat sembilan anak dalam kategori BB (69%) dan empat anak dalam kategori MB (31%). Yang dapat dipersentasikan dengan rumus ($\text{Jumlah kategori penilaian dibagi total anak dikali } 100$). Dari hal ini dapat terlihat bagaimana perkembangan awal kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Kasih Ibu.

Pada pertemuan kedua, indikator penilaiannya yaitu ketertiban, ketelitian, kerapihan dan kelenturan anak ketika sedang mengerjakan kegiatan mewarnai dengan usap abur kapal api. Dari tiga belas anak, terdapat lima anak dalam kategori BB (38%) dan delapan anak dalam kategori MB (62%). Yang dapat dipersentasikan dengan rumus ($\text{Jumlah kategori penilaian dibagi total anak dikali } 100$).

Pada pertemuan ketiga, indikator penilaiannya yaitu ketertiban, ketelitian, kerapihan dan kelenturan anak ketika sedang mengerjakan kegiatan mewarnai dengan usap abur roket. Dari tiga belas anak, terdapat 3 anak dalam kategori BB (23%) dan sepuluh anak dalam kategori MB (77%). Yang dapat dipersentasikan dengan rumus (Jumlah kategori penilaian dibagi total anak dikali 100).

Pada pertemuan keempat atau terakhir, indikator penilaiannya yaitu ketertiban, ketelitian, kerapihan dan kelenturan anak ketika sedang mengerjakan kegiatan mewarnai dengan usap abur dokter. Dari tiga belas anak, terdapat tidak ada anak dalam kategori BB (0%), sembilan anak dalam kategori MB (69%) dan empat anak dalam kategori BSH (31%). Yang dapat dipersentasikan dengan rumus (Jumlah kategori penilaian dibagi total anak dikali 100).

Perkembangan motorik halus anak kelompok B di TK Kasih Ibu dikembangkan melalui kegiatan mewarnai usap abur yang mana hal tersebut dapat menstimulus anak agar lebih senang mewarnai, meskipun motorik halus bukan menjadi patokan pembelajaran di TK Kasih Ibu.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, tentang perkembangan motorik halus sangat baik. Karena sebelum kegiatan dimulai guru kelompok B sudah mempersiapkan segalanya agar pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik. Pembelajaran ini dilakukan selama 30 Menit.

Setelah tahap perencanaan pembelajaran dan tahap pelaksanaan pembelajaran, selanjutnya adalah tahap hasil penelitian. Dimana pada bagian ini, berisi rangkuman dan gabungan deskripsi dari perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Hasil penelitian menjelaskan bahwa setiap observasi pertemuan, ada

beberapa anak yang mengalami peningkatan dari kemampuan motorik halusnya. Tidak meningkat pesat secara langsung, tetapi perlahan demi perlahan terlihat dari penilaian perkembangan kemampuan motorik halusnya.

Guru, peneliti serta seluruh pihak yang ada saat penelitian sangat senang dan bangga. Karena kemampuan motorik halus pada anak kelompok B dapat meningkat secara perlahan.

Penelitian ini telah dilaksanakan oleh peneliti dengan sungguh-sungguh dan optimal untuk mencapai hasil yang diharapkan. Namun didalamnya masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan hasil penelitian yaitu :

1. Kondisi kelas yang ramai atau kurang kondusif sangat mempengaruhi konsentrasi anak dalam melakukan kegiatan mewarnai usap abur.
2. Peneliti belum bisa mendeskripsikan hasil penelitian secara optimal.
3. Observasi dilakukan saat semester dua pada anak kelompok B, dimana guru dan lembaga lebih memfokuskan anak untuk kesiapan anak menuju jenjang Sekolah Dasar.
4. Observasi dilakukan tidak bisa maksimal dikarenakan adanya virus covid-19 ini yang datangnya tidak direncanakan. Sehingga pihak lembaga tidak bisa membebaskan observasi yang dilakukan kepada anak langsung.
5. Observasi penelitian hanya bisa dilakukan empat kali karena beberapa faktor.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka peneliti dapat simpulkan bahwa guru dalam upaya meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan mewarnai usap abur pada anak kelompok B TK Kasih Ibu melalui upaya sebagai berikut:

1. Pada tahap perencanaan, guru menyusun program pelaksanaan pembelajaran seperti penyusunan RPPH dan RPPM. Juga mempersiapkan beberapa media tambahan pendukung.
2. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, guru melakukan langkah-langkah sesuai dengan yang tersusun didalam RPPH dengan menggunakan pembelajaran demonstrasi yang efektif.
3. Pada tahap hasil yang dicapai oleh guru, pembelajaran kegiatan mewarnai usap abur pada anak kelompok B mendapatkan hasil yang cukup baik. Hal tersebut dapat dilihat dari keseluruhan penilaian perkembangan motorik halus berikut indikator pada setiap pertemuannya saat observasi berlangsung yang tergolong kategori baik.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian, peneliti mengemukakan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal, guru disarankan agar melakukan perencanaan yang matang. Seperti saran yang dilakukan dalam penelitian ini, peneliti beserta guru terlebih dahulu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dengan menggunakan langkah-langkah pembelajaran yang efektif.
2. Guru kelas hendaknya dapat memilih atau menggunakan metode-metode dan media-media yang sangat tepat dan efektif dalam melakukan pembelajaran.
3. Bagi para mahasiswa atau peneliti yang akan melakukan kegiatan penelitian melalui kegiatan mewarnai usap abur dalam pembelajaran, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dalam rangka pelaksanaan penelitian dan penulisan penelitian.

Demikian simpulan dan saran yang dapat peneliti sampaikan, semoga hasil penelitian ini bermanfaat, dan bisa berkontribusi dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pembelajaran anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Saleh. (2008). *Pengembangan Kemampuan Motorik Halus di TK*. Singaraja: Fakultas Ilmu Pendidikan Undiksha singaraja.
- Adallila. *Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini*. (2011, Mei 17). Wordpress. Retrieved October 12, 2020, from <http://sadedadallila.wordpress.com>.
- Adnyana, Ketut. (2015). *Penerapan Metode Demonstrasi Berbantuan Media Bentuk Dan Krayon Melalui Kegiatan Usap Abur Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Pada Anak*. E-Journal Pg Paud Universitas Pendidikan Ganesha . 3 (1), pp. 1-3.
- Asmani. (2010). *Buku Pintar Playgroup*. Yogyakarta: Bukubiru.
- Astria, Nina. (2015). *Penerapan Metode Bermain Melalui Kegiatan Finger Painting Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus*. E-Journal Pg Paud Universitas Pendidikan Ganesha . 3 (1), pp. 1-2.
- Decaprio, Richard. (2013). *Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik di Sekolah*. Jogjakarta: Diva Press.
- Hasan, M. (2009). *Pendidikan Anak Usia Dini* . Yogyakarta: Diva Press.
- Listya, Nurwanti. (2010). *Anak Pintar Membaca dan Mewarnai*. Yogyakarta: Laksana.
- Milestones. (2011). *Perkembangan Motorik*. Jakarta: Erlangga.
- Moleong. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: P.T. Remaja Rosdakarya.
- Montolalu. (2009). *Bermain dan permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Morrison, George. (2012). *Buku Dasardasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Paat. (2010). Skripsi : *Analisis Pengaruh Terapi Bermain Terhadap Prilaku Kooperatif Pada Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun) Selama Menjalani Perawatan Di Ruangan Ester Rumah Sakit Umum Pancaran Kasih GMIM Manado*. Manado: Universitas Sam Ratulangi.
- Pamadhi, Hajar. (2008). *Materi Pokok Seni Keterampilan Anak*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Pamadhi, Hajar dan Evan Sukardi S. (2009). *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.

- Potter. (2005). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan Volume 1*. Jakarta: EGC.
- Rasyid, Mansyur. (2009). *Asesmen perkembangan anak usia Dini*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Sudono. (2000). *Permainan Kreatif untuk Anak Usia Dini Mewarnai Usap Abur*. Jakarta: PT Penerbitan Sarana Bobo.
- Siti Aisyah dkk. (2007) *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&G*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Yuliani Nurani. (2009) *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Sumantri. (2005). *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Suyadi, Wiyani. (2013). *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Tedjasaputra. (2005). *Bermain, Mainan, Dan Permainan*. Jakarta: Grasindo.
- Ujianti, Putu Rahayu. (2015). *Penerapan Metode Pemberian Tugas Melalui Kegiatan Menggambar Dekoratif Media Krayon Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus*. E-Journal Pg Paud Universitas Pendidikan Ganesha . 3 (1), pp. 1-2.
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Pendidikan Anak Usia Dini.
- Winkel. (2009). *Psikologi Pengajaran*. Jogjakarta: Media Abadi.

RIWAYAT HIDUP



Nama : Annisa Qonita Auliyalloh
NIM : 16070017
Program Studi : Pendidikan Guru PAUD
Tempat/Tanggal Lahir : Cimahi, 29 September 1998
Agama : Islam

Pendidikan Formal

1. TK Angkasa Bandung I Lulus Tahun 2004
2. SD Angkasa 3 Bandung Lulus Tahun 2010
3. SMPN 3 Cimahi Lulus Tahun 2013
4. SMKN 3 Cimahi Lulus Tahun 2016

LAMPIRAN 1

**KISI-KISI INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA PENELITIAN
TENTANG KEMAMPUAN GURU DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI**

(Penelitian Deskriptif Kualitatif di TK Kasih Ibu Kelompok B)

No	Pertanyaan Penelitian	Aspek Yang Diteliti	Indikator	Teknik	Sumber Data
1	Bagaimana perencanaan guru dalam meningkatkan kemampuan fisik motorik halus anak usia dini melalui kegiatan mewarnai dengan usap abur?	Perencanaan guru dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai usap abur.	a. Cara penyajian kegiatan pembelajaran di TK Kasih Ibu. b. Tujuan pokok dari kegiatan pembelajaran. c. Peran guru dalam kegiatan pembelajaran. d. Sarana dan prasarana dalam kegiatan pembelajaran. e. Alat/media yang digunakan	Wawancara Observasi	Guru Dokumentasi
2	Bagaimana pelaksanaan guru dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan mewarnai dengan usap abur?	Pelaksanaan guru dalam meningkatkan kemampuan motorik halus kegiatan mewarnai dengan usap abur.	a. Guru menceritakan terlebih dahulu tentang kegiatan mewarnai dengan usap abur. b. Guru memberikan contoh kegiatan mewarnai dengan usap abur.	Observasi Wawancara	Guru Dokumentasi
3.	Bagaimana hasil yang dicapai guru dalam meningkatkan kemampuan	Hasil yang dicapai guru dalam meningkatkan kemampuan motorik halus	a. Anak bisa mengenal tentang kegiatan mewarnai dengan usap abur	Observasi Wawancara	Guru Dokumentasi

	motorik halus anak usia dini pada kelompok B di TK Kasih Ibu?	anak melalui kegiatan mewarnai usap abur.	b. Anak dapat melakukan kegiatan fisik dan mentaati peraturan dalam permainan. c. Anak bisa melakukan kegiatan mewarnai untuk melatih kelenturan tangan. d. Anak dapat mengkoordinasikan tangan dengan mata agar lebih rapih dan teliti dalam melakukan kegiatan mewarnai dengan usap abur.		
--	---	---	--	--	--

LAMPIRAN 2

PEDOMAN OBSERVASI

No	Data yang Dibutuhkan	Indikator	Ada	Tidak	Ket
1.	Data Profil TK	Sejarah kelembagaan			
		Personil pendidik			
		Jumlah anak			
		Visi dan misi			
2.	Data isi materi	Isi materi			
		Struktur kurikulum			
		Indikator setiap ayat			
3.	Data perencanaan pembelajaran tahun ajaran 2019/2020	Prota (program tahunan)			
		Promes (program semester)			
		RPPM (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan)			
		RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian)			
4.	Data proses pembelajaran	Foto kegiatan pembelajaran			
5.	Data hasil pembelajaran	Hasil karya anak			
		Laporan perkembangan dan pertumbuhan anak			
		Catatan anekdot			

LAMPIRAN 3

PEDOMAN WAWANCARA

Hari/tanggal observasi : Senin, 20 Januari 2020
 Sekolah : TK Kasih Ibu
 Narasumber : Amyar Lestari, S. Pd (kepala sekolah)
 Observer : Annisa Qonita Auliyalloh

No	Pertanyaan Wawancara	Deskripsi
1.	Bagaimanakah sejarah berdirinya TK Kasih Ibu? Mohon untuk dijelaskan!	(ada dilembar lampiran)
2.	Apa visi dan misi yang dimiliki TK Kasih Ibu? Mohon untuk dijelaskan!	(ada dilembar lampiran)
3.	Upaya apa yang dilakukan kepala sekolah atau pihak lembaga untuk meningkatkan kualitas guru di TK Kasih Ibu?	Mengikutsertakan guru dalam berbagai diklat, baik yang diadakan oleh dinas maupun diluar kedinasan.
4.	Apakah ada kriteria khusus untuk menerima guru sebagai tenaga pengajar di TK Kasih Ibu?	Berpengalaman mengajar TK Menyukai anak-anak Mampu bekerja dalam tim Kreatif S1 PAUD lebih diutamakan
5.	Bagaimana keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki lembaga di TK Kasih Ibu?	Alhamdulillah sudah cukup memadai, berkat dukungan orang tua, yayasan, dan dinas pendidikan.

Hari/tanggal Observasi : Jum'at, 14 Februari 2020
 Sekolah : TK Kasih Ibu
 Kelas Observasi : Kelompok B
 Narasumber : Yuliani, S. Pd. I
 Observer : Annisa Qonita Auliyalloh

No	Pertanyaan Wawancara	Deskripsi
1.	Bagaimana perencanaan guru dalam meningkatkan kemampuan fisik motorik halus anak usia dini melalui kegiatan mewarnai usap abur pada kelompok B di TK Kasih Ibu?	Sudah cukup baik, semua bahan dan alat dipersiapkan dengan baik.
2.	Perencanaan apa saja yang dibuat oleh guru untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini di kelompok B TK Kasih Ibu?	Menyiapkan gambar yang digunakan sebagai objek Menyiapkan alat pendukung seperti gunting, krayon, dan media lainnya.
3.	Bagaimana pelaksanaan guru dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan mewarnai dengan usap abur?	Guru masih perlu melakukan pendampingan pada siswa saat proses pengusapan dan pengaburan warna.
4.	Bagaimana respon peserta didik saat mengikuti kegiatan tersebut? Adakah peserta didik yang tidak mau ikut serta dalam kegiatan tersebut?	Masih ada siswa yang belum mau mengikuti kegiatan

5.	Apa saja hambatan yang sering dihadapi guru pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia dini di kelompok B?	Ada beberapa siswa yang membuat fokus temannya terganggu Ada juga siswa yang tidak mau mengikuti kegiatan pembelajaran.
6.	Bagaimana hasil yang dicapai guru dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini pada kelompok B di TK Kasih Ibu?	Dalam semester 2 kemampuan motorik halus anak-anak sudah semakin baik, melalui berbagai variasi kegiatan pembelajaran salah satunya mewarnai dengan usap abur.